

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN HARGA JUAL
TERHADAP LABA USAHA PADA UNIT PERIKANAN
KOPERASI PEGAWAI NEGERI MINA UTAMA
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DI
JAKARTA PUSAT 2014 -2016**

**Rizky Khairil Muharam
8105132197**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**INFLUENCE OF OPERATIONAL COST AND SALE PRICE AGAINST
BUSINESS PROFITS AT THE UNIT FISHERIES COOPERATIVE CIVIL
SERVANTS'S MAIN MINISTRY OF MARINE and MINA FISHERIES IN
CENTRAL JAKARTA 2014-2016**

**Rizky Khairil Muharam
8105132197**



**This is organized as one of the requirements to obtain a bachelor of
education at Faculty of Economics State University of Jakarta**

**ECONOMIC EDUCATION COURSES
THE FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

KATA PENGANTAR

Teriring kalimat tasbih, tahmid dan takbir peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan dan ridho-Nya sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Jual Terhadap Laba Usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Drs.Dedi Purwana, ES, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
3. Dr. Karuniana Dianta A. Sebayang, S.IP, ME selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan mengarahkan dengan penuh kebaikan dan kesabaran dalam membantu penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Suparno, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

5. Bapak, Ibu dan Uwa tercinta, yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil pada praktikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi Koperasi.
7. Drs. Djumbuh Rukmono selaku Ketua Umum Koperasi Pegawai Negeri Kementrian Kelautan dan Perikanan.
8. Bapak Nurhadi selaku Kepala Toko Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementrian Kelautan dan Perikanan.
9. Teman-teman di Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi angkatan 2013. Khususnya untuk Fauzi Nurahman, Camerlin Margareta, Windi, Somya, Retno, Zania, Putri, Nurmiya, Nurma dan Rivel, teman sahabat baik yang telah membantu untuk mencari literatur baik dari LIPI, Perpustakaan, maupun dari kampus-kampus lain serta menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa seminar proposal ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, 15 Agustus 2017




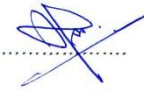
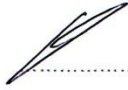
Peneliti

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Saparudin, SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Ketua Penguji		22-08-2017
2. <u>Dr. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Penguji Ahli		21-08-2017
3. <u>Herlith, S.Sos., M.Ed.Dev</u> NIP. 19840106 201404 2 002	Sekretaris		21-08-2017
4. <u>Dr. I Ketut R Sudiardhita, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Pembimbing I		18-08-2017
5. <u>Dr. Karuniana Dianta A.S, S.IP, ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Pembimbing II		18-08-2017

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2017

LEMBAR ORISINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 15 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Rizky Khairil Muharam

No. Reg. 8105132197

ABSTRAK

Rizky Khairil Muharam. Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Jual Terhadap Laba Usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan Di Jakarta Pusat. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Agustus 2017.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mina Utama, selama 3 minggu sejak 27 maret 2017 sampai dengan 14 april 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode ex-post facto dengan pendekatan korelasi. Penelitian adalah metode ex-post facto, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk peristiwa sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor –faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada unit perikanan koperasi pegawai negeri mina utama (kementerian kelautan dan perikanan) di Jakarta Pusat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series (runtut waktu). Data runtun waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data sekunder tersebut diperoleh selama 36 bulan terhitung dari januari 2014 sampai Desember 2016. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 94,4% variasi laba usaha (variabel Y) ditentukan oleh biaya operasional dan harga jual (variabel X) sedangkan 5,6% variasi laba usaha ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Hasil perhitungan menyimpulkan terdapat pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada unit perikanan koperasi mina utama (kementerian kelautan dan perikanan) di Jakarta Pusat.

Kata Kunci : biaya operasional, harga jual dan laba usaha

ABSTRACT

Rizky Khairil Muharam. Influence of operational cost and sale price Against business profits at the Unit Fisheries Cooperative civil servants's main Ministry of marine and Mina fisheries in Central Jakarta. Thesis, Jakarta. Education economics, Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta, Agustus 2017.

This research was conducted in the main, Mina Cooperative for 3 weeks since March 27, 2017 until 2 april 2017. The methods used in the research are methods of ex-post facto approach to correlation. Research is a method of ex-post facto, a study conducted for the event already happened and then trace back to know factors – factors that may give rise to the incident. The purpose of this research is to know the influence of the operational cost and sale price against business profits at the unit perikanan the cooperative civil servants mina (the Ministry of marine and fisheries) in Central Jakarta. Types of data used are secondary data. Secondary data is a type of data obtained and dug through the results of processing the second party of the results of the field research, either in the form of qualitative as well as quantitative data. Secondary data used in this study is time series data (in order of time). Runtun is time data data collected from time to time against an individual. The secondary data obtained during the 36 months from January 2014 to December 2016. The data source used in this study are derived from Cooperatives Fisheries Unit of the civil servants of the Ministry of marine and Main Mina fisheries. Data analysis in this research is done by using path analysis (path analysis). Path analysis is a method used in this research, these methods can determine the magnitude of the influence of a variable against the influence of other variables, either direct or indirect influence. The coefficient of determination is obtained of 94.4% variation of operating income (variable Y) is determined by the operational cost and selling price (the variable X) whereas 5.6% variation of the business profit is determined by other factors. The calculation result concluded there is the influence of the operational cost and sale price against business profits at the unit of fisheries cooperatives mina (the Ministry of marine and fisheries) in Central Jakarta.

Keywords: operational cost, selling price and operating income

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Laba Usaha.....	14
2. Biaya Operasional	18
3. Harga Jual.....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33

C. Kerangka Teoretik.....	39
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Peneliti.....	42
C. Metode Penelitian	43
D. Kontelasi Hubungan Antar Variabel.....	43
E. Operasionalisasi Variabel	
1. Laba Usaha	
a. Definisi Konseptual	45
b. Definisi Operasional	45
2. Biaya operasional	
a. Definisi Konseptual	46
b. Definisi Operasional	46
3. Harga jual	
a. Definisi Konseptual.....	46
b. Definisi Operasional.....	47
F. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis.....	48
2. Mencari Persamaan <i>Path Analysis</i>	49
3. Menghitung Koefisien.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Laba Usaha	54
2. Biaya Operasional	56
3. Harga Jual.....	60

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis.....	62
2. Menentukan Persamaan <i>Path Analysis</i>	66
3. Menghitung Koefisien.....	80

C. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha.....	81
2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Usaha	83
3. Pengaru Biaya Operasional Terhadap Harga Jual.....	86

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	95
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I.1 Laba Usaha Tahun 2011 -2013 Pada Unit Perikanan di KPN Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan.....	5
TABEL IV.2 Laba Usaha Unit Perikanan KPN Mina Kementerian Kelautan dan Perikanan Utama Pada Tahun 2014-2016.....	55
TABEL IV.3 Biaya Operasional Tahun 2014 -2016 Pada Unit Perikanan di KPN Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan	57
TABEL IV.4 Data Harga Jual Olahan Ikan Dengan Hasil Penjualan Tertinggi Tahun 2014 -2016 Pada Unit Perikanan di KPN Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan	60
TABEL IV.5 Uji Normalitas Data.....	63
TABEL IV.6 Uji Biaya Operasional (X_1) terhadap Laba (Y).....	64
TABEL IV.7 Uji Linearitas Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y).....	65
TABEL IV.8 Uji Biaya Operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2).....	65
TABEL IV.9 Korelasi Biaya Operasional (X_1), Harga Jual (X_2), dan Laba Usaha (Y).....	66
TABEL IV.10 Koefisien Determinasi Biaya operasioanal (X_1) dan Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y).....	68
TABEL IV.11 ANOVA.....	69

TABEL IV.12 Koefisien Jalur Biaya operasioanl (X_1) dan Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y).....	69
TABEL IV.13 Koefisien Determinasi Biaya operasioanal (X_1) terhadap Harga Jual (X_2).....	71
TABEL IV.14 ANOVA.....	72
TABEL IV.15 Koefisien Jalur Biaya Operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2).....	72
TABEL IV.16 Biaya Operasional (X_1) terhadap Laba Usaha (Y).....	74
TABEL IV.17 Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y).....	75
TABEL IV.18 Pengaruh Langsung Biaya Operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2).....	76
TABEL IV.18 Ringkasan Analisis Jalur	77
TABEL IV.19 Koefisien Determinasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman koperasi merupakan salah satu lembaga yang mampu bertahan dari tekanan perusahaan – perusahaan asing, koperasi memiliki peran penting sebagai pemerataan kesejahteraan sosial di Indonesia. Koperasi bisa menjadi sarana peningkatan ekonomi bagi anggota dan masyarakat umum. Koperasi salah satu lembaga yang mampu menjadi wadah aspirasi serta dapat menyatukan perorangan menjadi suatu kelompok untuk bisa kerjasama dalam usaha maupun sosial. Koperasi didirikan oleh orang seorangan atas dasar kepentingan bersama dan berlandaskan kegiatan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Margaret Digby koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang tidak bisa disamakan oleh lembaga lain.¹ Sebab koperasi memiliki ciri khas tersendiri seperti rasa kekeluargaan yang sangat erat, sikap saling membantu antara individu dikoperasi. Koperasi bisa dikatakan sebagai pelopor pergerakan roda perekonomian, dalam kegiatan koperasi bertujuan untuk mencapai kehidupan ekonomi yang layak. Persaingan di dunia usaha semakin ketat, sehingga setiap individu yang sudah bergabung dikoperasi harus berperan aktif, agar koperasi berkembang pesat untuk dapat bersaing dengan perusahaan –perusahaan asing.

¹Margaret Digby, *Pergerakan Koperasi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 35.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa: pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-orang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan pada pasal 33 koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional berarti koperasi memiliki posisi penting untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial serta membuka lapangan pekerjaan.

Koperasi bila diamati mampu merangsang pertumbuhan perekonomian negara, mengembangkan potensi anggota maupun masyarakat umum serta menjwujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang memilki ciri-ciri khusus tersendiri seperti demokratis, keharmonisan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Tetapi badan koperasi hanya dijadikan usaha sampingan saja, karena kurangnya minat mayarakat terhadap koperasi, padahal koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, koperasi mampu menjadi salah satu tabungan ketika ada kesulitan, koperasi mampu merangsang roda perekonomian Indonesia.

Perkembangan koperasi –koperasi di Indonesia masih mengalami hambatan, karena permasalahan interal maupun eksternal yang di hadapi belum dapat teratasi dengan baik oleh koperasi. Tercatat jumlah total koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212. 135. Jumlah ini mencatatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif Dalam laporan statistiknya, Kemenkop menyebut angka ini sangat sementara. Koperasi

sebanyak itu tersebar di 34 provinsi dengan jumlah keseluruhan anggota mencapai 37,78 juta orang². Permasalahan internal di koperasi, pengurus koperasi merangkap jabatan, kurangnya partisipasi anggota, sistem administrasi masih manual, modal usaha relatif minim maka volume usaha koperasi terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal di koperasi, banyaknya badan usaha asing yang dengan mudahnya memasuki pasar lokal, kurangnya dukungan pemerintah terhadap program koperasi, produk koperasi belum dapat bersaing dengan perusahaan asing yang berada dipasar lokal.

Didalam koperasi partisipasi anggota sangat diperlukan demi kesuksesan program kegiatan koperasi. Keterlibatan anggota akan menentukan pergerakan koperasi, karena anggota merupakan pemilik juga pengguna serta pelanggan koperasi, berarti usaha yang tersedia dikoperasi bertujuan untuk melayani keperluan ataupun kebutuhan anggotanya. Koperasi membutuhkan peran dari para anggota sehingga koperasi dapat terkontrol, terarah dan terkendali dengan pasti.

Partisipasi anggota merupakan kunci sukses koperasi, sebab akan menentukan perkembangan koperasi, untuk itu partisipasi anggota harus terlihat dalam kehidupan nyata seperti berbelanja kebutuhan pribadi dikoperasi bertujuan agar dapat merangsang kenaikan laba usaha, selain itu anggota wajib menghadiri RAT dan mengikuti pengesahan anggaran dasar serta mengawasi tugas pengurus koperasi.

²<https://m.timesindonesia.co.id/read/128521/20160712/172159/koperasi-di-indonesia-perkembangannya-kini/>(diakses pada tanggal 12 juni 2016, pukul 07.30 WIB).

Koperasi bukanlah salah satu usaha-usaha ekonomi yang mencari keuntungan semata-mata dan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi koperasi juga bukanlah suatu usaha atau suatu badan sosial yang karena iba hati atau kasihan lalu memberikan pertolongan tanpa memperhatikan atau tanpa mengindahkan sama sekali hukum-hukum ekonomi yang rasional. Hal ini terjadi, karena bagaimana pun juga koperasi membutuhkan keuntungan agar mampu menjaga kelangsungan usahanya. Koperasi ialah organisasi bisnis yang mengikuti aturan hukum yang berlaku, sehingga keuntungan yang didapat oleh koperasi berasal dari unit-unit usaha yang terprogram dengan baik untuk bisa menghasilkan laba usaha semaksimal mungkin.

Laba usaha merupakan kegiatan inti perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan lebih tinggi. Laba usaha diperoleh dari transaksi –transaksi yang berkaitan dengan kegiatan usaha pokok perusahaan atau diluar usaha pokok perusahaan. Seperti koperasi yang di bawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Mina Utama yang memiliki unit usaha perikanan.

Laba usaha yang didapat pada unit usaha perikanan setiap bulannya mengalami kenaikan atau penurunan. Sehingga pihak koperasi harus dapat melakukan cara agar laba usaha yang diperoleh unit usaha perikanan mengalami kenaikan atau tetap stabil. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak koperasi untuk meningkatkan laba usaha unit usaha perikanan ialah Koperasi Mina Utama bekerjasama dengan, kementerian perdagangan, kementerian pertanian, kementerian kehutanan dan walikota administrasi jakarta timur, tujuan dari kerjasama ini agar mendapatkan izin berjualan, serta membuka stand –stand

penjualan ikan. Setelah mendapatkan izin kerjasama dari instansi –instansi kementerian cara lain yang dilakukan oleh pihak koperasi untuk memikat konsumen yaitu menjual ikan segar dengan kemasan yang menarik, selain menjual ikan segar tersedia juga aneka olahan makanan yang berbahan dasar ikan. Dalam hal penjualan ikan ataupun makan olahan dijual dengan keadaan beku sehingga kesegarannya terjaga sampai di tangan konsumen.

Akan tetapi kerjasama yang terjalin antara instansi –instansi kementerian tidak menjamin laba usaha pada unit perikanan mengalami kenaikan terus menerus bisa saja mengalami penurunan, kerjasama yang terjalin antar instansi –instansi kementerian tidaklah menjamin kenaikan laba pada unit perikanan koperasi mina utama. Berikut ini data laba usaha pada unit perikanan koperasi mina utama ditahun 2011 -2013, bila diperhatikan laba usaha tersebut mengalami perubahan disetiap bulannya :

Tabel 1.1
Laba Usaha Tahun 2011-2013 Pada Unit Perikanan di KPN Mina Utama
Kementerian Kelautan dan Perikanan (dalam rupiah)

Bulan	Tahun		
	2011	2012	2013
Januari	2.200.700	3.273.100	8.200.119
Febuari	3.870.400	5.303.200	7.190.200
Maret	2.418.089	4.300.160	6.219.000
April	3.206.700	5.363.460	6.310.400
Mei	2.730.440	4.367.310	5.201.180
Juni	2.920.306	5.363.460	6.916.913
Juli	3.400.550	4.163.450	7.217.917
Agustus	4.110.000	5.100.390	5.436.902
September	1.700.700	3.363.460	6.785.580
Oktober	2.200.121	4.226.165	6.009.100
November	3.210.420	4.223.970	5.200.800
Desember	2.201.000	3.313.400	4.900.000

Sumber : Unit perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan data diatas laba usaha pada unit perikanan di koperasi pegawai negeri mina utama mengalami fluktuasi atau tidak stabil seperti pada tahun 2011, Laba usaha unit perikanan sempat beberapa kali mengalami penurunan cukup rendah seperti pada bulan bulan september terjadi penurunan laba yang sangat drastis sebesar Rp 1.700.700 namun pencapaian laba usaha tertinggi dibulan januari sebesar Rp 3.870.400. Laba usaha pada unit perikanan di tahun 2012 yang mengalami penurunan terendah dibulan desember sebesar Rp 3.313.400 namun posisi laba usaha tertinggi di bulan april Rp 5.363.460. Memasuki tahun 2013, posisi labu usaha tertinggi dibulan januari sebesar Rp 8.200.119 sedangkan trend penurunan terjadi dibulan oktober sebesar Rp 6.009.100 november sebesar Rp 5.200.800 desember sebesar Rp 4.900.000.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan laba usaha pada unit perikanan koperasi mina utama seperti modal kerja, volume penjualan, biaya produksi, biaya operasional dan harga jual.

Faktor pertama ialah modal kerja, harus dilakukan oleh pihak koperasi dengan sebaik mungkin karena ini menyangkut kelangsungan koperasi dimasa yang akan datang. Namun modal kerja bila dilihat dari laporan neraca. Modal kerja adalah modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Aktiva lancar yaitu harta perusahaan yang dalam jangka paling lama setahun dapat dicairkan menjadi uang kas, seperti deposito, sedangkan jangka pendek yaitu piutang-piutang dagang, persediaan barang dan uang kas.

Melihat dari perspektif manajemen modal kerja selalu diperlukan selama usaha berjalan. Oleh sebab itu para pengelola koperasi pada umumnya, harus

lebih memperhatikan khususnya tentang penanganan modal kerja agar dapat terkontrol sesuai rencana. Jika dilihat dari sifatnya, modal kerja akan terus-menerus di dalam perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain-lain akan kembali lagi menjadi uang kas melalui penjualan dan selanjutnya dipergunakan lagi untuk pengeluaran biaya –biaya yang bersangkutan dengan kegiatan produksi.

Faktor kedua ialah volume penjualan, merupakan suatu indikasi yang mengenai luasnya kapasitas barang yang terjual atau total penjualan dari suatu barang baik tunai maupun kredit. Volume penjualan adalah total penjualan yang berhasil dicapai oleh koperasi sesuai dengan rencana dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pengelola pihak koperasi. Volume penjualan tinggi maka laba usaha yang diperoleh akan tinggi sehingga pihak koperasi harus memaksimalkan penjualannya dengan baik.

Dalam kegiatan penjualan pihak koperasi harus memperhatikan jumlah tenaga penjualan dan serta sifat-sifat tenaga penjual yang akan dipakai. Dengan tenaga penjual yang baik dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya. Maksud dari tenaga penjual yaitu jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk, syarat penjualan seperti: pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

Selain itu pihak koperasi harus memahami kondisi pasar yang sedang terjadi yaitu jenis pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya,

frekuensi pembelian, dan keinginan dan kebutuhan. Bila sudah memahami kondisi yang terjadi pihak koperasi dapat menyusun strategi penjualan agar produk yang dipasarkan terjual dengan cepat. Strategi yang dimaksud ialah melakukan sebuah inovasi dalam penyampaian penjualan supaya para konsumen mengetahui tentang produk –produk yang dijual salah satunya dengan cara membagikan brosur dan memasang poster yang berbergambar produk yang dijual.

Faktor ketiga ialah biaya produksi, merupakan hal terpenting yang harus dikeluarkan oleh pihak koperasi bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penyajian laporan laba rugi konvensional dapat ditemukan pengelompokan biaya menurut fungsi organisasi, dimana suatu biaya terjadi. Secara garis besar biaya dikelompokkan sebagai biaya pabrik dan biaya nonpabrik. Biaya pabrik juga disebut sebagai biaya manufaktur atau biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang wajib dikeluarkan dalam kegiatan pengelolaan bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan, selain itu semua biaya –biaya pengeluaran yang berkaitan dalam proses pengelolaan produk yang diperoleh terdapat unsur –unsur biaya produksi, tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, sehingga akan berdampak pada laba usaha yang akan dihasilkan.

Pengeluaran biaya produksi harus terkendali atau sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga biaya produksi pada setiap barang yang dihasilkan. Pihak koperasi perlu memperhatikan lebih detail dalam pengeluaran biaya produksi agar dapat terhindar dari kerugian, sebab bila biaya produksi yang

keluarkan tinggi maka dalam perhitungan harga pada setiap produk harus sama dengan pengeluaran biaya produksi.

Biaya produksi terbagi menjadi tiga yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Adapun tujuan dari biaya produksi antara lain untuk mendapatkan laba usaha dengan pengorbanan yang telah dilakukan, untuk membantu manajemen dalam pengendalian agar tepat sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

Faktor keempat ialah biaya operasional, memiliki peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan koperasi untuk mendapatkan laba usaha yang tinggi. Biaya operasional salah satu biaya yang menjadi landasan perhitungan laba usaha, dapat dikatakan bahwa semakin besar biaya operasional, maka semakin sedikit laba yang akan diterima, dan sebaliknya. Biaya operasional adalah pengeluaran keseluruhan biaya –biaya komersial untuk menunjang atau mendukung kegiatan koperasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Biaya operasional berhubungan langsung dengan proses kegiatan operasional koperasi dalam mencapai tujuan yang lebih maksimal.

Penekanan biaya operasional harus dilakukan oleh pihak koperasi agar laba usaha yang dihasilkan tinggi. Tujuan dari biaya operasional yaitu dapat mengkoordinasikan atau mengendalikan arus pemasukan dan pengeluaran, mengelola penggunaan sumber daya yang dimiliki agar berfungsi lebih efektif, dapat mengambil keputusan dalam pengeluaran biaya.

Biaya operasional bila direncanakan dengan matang akan menghasilkan laba usaha sesuai keinginan koperasi, selain itu biaya operasional dapat menjadi pengambil salah satu keputusan koperasi untuk mengeluarkan biaya yang dibutuhkan dimasa yang akan datang, tujuan dari perencanaan biaya operasional harus dilakukan dengan menrinci untuk dapat menghindari kerugian dikemudian hari.

Faktor kelima ialah harga jual, hal terpenting yang paling dasar dalam penentuan keuntungan yang akan dicapai oleh koperasi. Harga jual yang harus ditawarkan oleh koperasi kepada kosumen harus terjangkau, bila harga yang ditawarkan tidak terjangkau atau mahal para kosumen akan beralih untuk mencari barang yang sama dengan harga jual rendah serta kualitas barang atau jasa yang relatif sama. Harga jual adalah jumlah monter yang dibebankan produsen kepada kosumen atas barang dan jasa yang diperolehnya senilai dengan biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen.

Harga jual dapat mempengaruhi kosumen dalam mengambil keputusan pembelian pada suatu barang atau jasa, sehingga pihak koperasi harus dapat menyesuaikan harga jual yang beredar dipasaran. Persaingan harga sangatlah ketat bila tidak sesuai maka produk yang dipasarkan tidak akan dilirik oleh para kosumen, harga jual yang ditetapkan oleh pihak koperasi harus konsisten agar dapat memaksimalkan laba usaha. Walaupun harga yang ditawarkan kepada akan mengalami kenaikan atau penurunan tergantung stuasi yang terjadi pada pembuatan barang atau jasa. Harga jual murah belum tentu kosumen melirikinya,

untuk dapat memikat hati konsumen harga yang ditawarkan dan kualitas barang atau jasa harus terjamin mutunya.

Berdasarkan faktor yang melatar belakangi laba usaha tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
2. Pengaruh modal kerja terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
3. Pengaruh volume penjualan terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
4. Pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
5. Pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.
6. Pengaruh harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi

Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, ternyata kenaikan dan penurunan laba usaha koperasi pada unit perikanan memiliki beberapa faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah : “Pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 “.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh biaya operasioanal terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap harga jual terhadap pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016 ?

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau bahan referensi bagi para mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi permasalahan koperasi.

2. Kegunaan praktis

Penelitian tentang pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha dapat menjadi bahan masukan bagi Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh koperasi untuk meningkatkan laba usaha pada unit usaha perikanan di koperasi mina utama sagar tetap stabil.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Laba Usaha

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Laba merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan dari hasil kegiatan yang dilakukannya. Keuntungan ini dapat dihitung dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran atau dapat juga dikatakan selisih antara pendapatan dan biaya. Oleh sebab itu setiap perusahaan akan berusaha menaikkan laba sampai taraf maksimal.

Perusahaan harus menekan biaya pengeluaran bila ingin mendapatkan laba usaha yang tinggi. Kegiatan perdagangan, produk yang dihasilkan oleh perusahaan harus berkualitas, sehingga dapat menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk perusahaan. Laba usaha didapatkan dari aktivitas transaksi perusahaan yang berkaitan dengan usaha pokok maupun diluar usaha pokok.

Menurut Niswonger dan Warren bahwa:

Laba usaha adalah kelebihan kotor terhadap beban operasi. Laba usaha atau laba operasi diperoleh dengan cara mengukur harga pokok penjualan dikurangi dengan laba biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi serta biaya penyusutan. Laba merupakan suatu tolak ukuran untuk perusahaan dalam mengukur kemajuan perusahaan dilihat dari kegiatan operasi.³

³ Niswonger dan Waner, terjemahan Alfonso Sirait dan Helda Gunawan, *Prinsip –Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 250.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut untuk dapat mengetahui laba usaha atau laba operasi dengan cara mengurangi harga pokok penjualan dengan biaya-biaya yang bersangkutan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari dari hasil pengurangan perusahaan akan mengetahui besar atau kecil laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Harnanto bahwa :

Laba usaha (laba operasi) meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut laba usaha merupakan transaksi-transaksi yang diterima oleh perusahaan terkait dengan aktivitas usaha pokok ataupun diluar pokok perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba usaha semaksimal mungkin. Sedangkan pendapat menurut Soemarso bahwa selisih antara laba bruto dan biaya usaha disebut laba usaha (*income from operations*) atau laba operasi (*operating income*).⁵ Dapat dijelaskan bahwa selisih dari laba bruto dan biaya usaha akan disebut laba usaha yang diperoleh dari kegiatan inti usaha ataupun diluar kegiatan inti usaha perusahaan seperti kerjasama antara perusahaan untuk dapat meningkatkan laba usaha.

Menurut Warren, et al. berpendapat bahwa laba operasi (*operating income*), sering disebut dengan *income from operations*, ditentukan

⁴ Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2002), h. 97.

⁵ Soemarso, S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 226.

dengan mengurangi beban operasi dari laba kotor.⁶ Dapat dijelaskan untuk mengetahui besar atau kecil pendapatan laba operasi perusahaan dengan cara pengurangan beban operasi dari laba kotor perusahaan, hasil pengurangan tersebut akan membantu perusahaan, bila laba operasi yang diperoleh tinggi perusahaan harus mempertahankan, namun sebaliknya laba operasi rendah perusahaan segera mencari solusi untuk menaikkan laba operasi, sehingga perusahaan terhindar dari kerugian.

Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Dyckman, et al. Laba operasi atau hasil operasi dihitung dengan mengurangi beban-beban operasi dari pendapatan atau margin.⁷ Dapat dijelaskan perhitungan dengan cara pengurangan beban-beban operasi dari pendapatan perusahaan yang dihasilkan bertujuan untuk mengetahui perolehan laba operasi perusahaan besar atau kecil, perhitungan tersebut membantu perusahaan dalam mengambil tindakan, jika dari hasil pengurangan laba operasi tinggi perusahaan harus mempertahankan, sebaliknya bila hasil laba operasi perusahaan rendah segera mungkin mencari solusi yang tepat agar terhindar dari kerugian dikemudian hari.

Horngren Harison, dkk mengatakan laba usaha atau laba operasi adalah margin kotor dikurangi dengan beban operasi dan ditambah dengan pendapatan operasi lain-lain disebut dengan keuntungan operasi.⁸ Dapat

⁶ J., John Wild, et.all, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 303.

⁷ J., John Wild, et.all, *op.cit.*, h. 115.

⁸ Horngren Harison , dkk, *Akuntansi di Indonesia* Buku kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 257.

dijelaskan dari hasil pengurangan dan penambahan bertujuan untuk mengetahui keuntungan operasi perusahaan selama kegiatan yang telah terlaksana, jika keuntungan tinggi perusahaan perusahaan harus mempertahankan, bila keuntungan rendah berarti pihak perusahaan harus menekan biaya pengeluaran perusahaan untuk meningkatkan laba.

Pendapat yang berbeda dikatakan oleh Soemarno mengenai laba usaha, menurutnya laba usaha adalah selisih laba bruto dan biaya usaha. Laba usaha ialah laba yang diperoleh semata mata dari kegiatan utama perusahaan.⁹ Dapat dijelaskan laba usaha diperoleh dari kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan, kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan laba usaha seperti meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan atau menjalin kerjasama dengan perusahaan lain untuk mendapatkan dukungan pemasaran.

Berdasarkan semua penjelasan dari para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa laba usaha (laba operasi) merupakan semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktivitas usaha pokok ataupun usaha diluar pokok perusahaan yang menghasilkan laba usaha. Selain itu untuk mengetahui besar atau kecil pendapatan laba operasi perusahaan dengan cara pengurangan beban operasi dari laba kotor perusahaan, hasil pengurangan tersebut akan membantu perusahaan, bila laba operasi yang

⁹ Soemarno, *op.cit.*, h. 224.

diperoleh tinggi perusahaan harus mempertahankan, sebaliknya laba operasi rendah perusahaan segera mencari solusi untuk menaikkan laba operasi, sehingga perusahaan terhindar dari kerugian perusahaan.

2. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk kemajuan sebuah perusahaan. Biaya operasional harus dapat diatur dengan baik sehingga biaya pengeluaran perusahaan terkontrol sesuai kebutuhan. Tujuan dari pengaturan pengeluaran biaya operasional untuk mencapai laba yang diinginkan

Menurut Assauri menjelaskan bahwa:

Biaya operasional adalah suatu pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.¹⁰

Penjelasan teori diatas tersebut perusahaan harus mengeluarkan pengorbanan untuk dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas agar mendapatkan laba tinggi, pengorbanan yang dimaksud ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus dapat terkendali untuk terhindar dari kerugian karena pengeluaran biaya yang sangat besar.

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Margaretha bahwa Biaya Operasional (*Commercial expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan

¹⁰ Assauri S, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: LPFE UI, 2004), h. 12.

dengan operasional diluar kegiatan proses produksi yang termasuk didalamnya yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi umum.¹¹ Penjelasan teori diatas bahwa biaya operasional ialah segala proses biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan diluar dari kegiatan proses produksi barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan seperti biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kieso biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha normal perusahaan yang terdiri dari harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya umum.¹² Dapat dijelaskan bahwa perusahaan harus mengeluarkan biaya operasional bertujuan untuk melancarkan atktivitas operasional perusahaan. Biaya operasional terbagi menjadi empat yaitu harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya umum.

Menurut Sinunga bahwa biaya operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan bidang usaha perusahaan.¹³ Dapat dijelaskan biaya operasional berkaitan dengan semua jenis bidang usaha perusahaan, sehingga biaya yang akan dikeluarkan bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang tinggi.

Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar mengatakan bahwa:

Biaya operasional adalah biaya –biaya yang berkaitan dengan kegiatan –kegiatan administrasi dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expense*. Merupakan biaya periode yang

¹¹ Margaretha Farah, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta : Grasindo, 2007), h. 24.

¹² Kieso dan Weygandt, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), h. 17.

¹³ Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 10.

berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.¹⁴

Berdasarkan penjelasan teori diatas biaya yang berkaitan dengan periode perusahaan terbagi menjadi dua atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan rencana. Perusahaan wajib mengeluarkan biaya tersebut untuk dapat menghasilkan barang.

Menurut Jopie Jusuf biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari.¹⁵ Jelas bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Narfarin biaya operasional merupakan biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan.¹⁶ Dapat jelaskan dalam aktivitas perusahaan untuk menghasilkan barang biaya yang harus dikeluarkan ialah harga pokok penjualan, namun yang lebih penting lagi yaitu biaya operasional yang berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim menyatakan bahwa:

Biaya operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar kegitanya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan

¹⁴ Syahrul dan Afdi Nizar Muhammad, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Citra Marta Prima, 2000),h. 256.

¹⁵ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 33.

¹⁶ M.Narfarin, *Pengangguran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 56.

menyerahkan barang, memberi jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.¹⁷

Penjelasan teori diatas biaya operasional ialah kombinasi dari kegiatan operasional selama periode yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menyerahkan barang, memberi jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Umar Juki mengatakan bahwa untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.¹⁸ Jadi bila perusahaan ingin memperoleh laba tinggi maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus ditekan atau diatur dengan baik sehingga laba yang akan dihasil sesuai target perusahaan. Sedangkan menurut Nafarin menjelaskan bahwa biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya –biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan yang berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan.¹⁹ Dapat dijelaskan biaya –biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sangat berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan atau kegiatan inti perusahaan yang bersifat menghasilkan baranga atau jasa.

Menurut Supriyono biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

¹⁷ Hanafi Mamduh m dan Halim A, *Analisis laporan keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIMYPKN, 2007), h 24.

¹⁸Umar Juki, *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia Persero*, (Bandung: Unikom 2008), h. 8.

¹⁹ Nafarin M, *op.cit.*, h. 4.

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau.²⁰

Penjelasan teori diatas biaya operasi perusahaan terbagi dua macam yaitu biaya langsung yang berkaitan dengan objek perusahaan yang dapat dilihat dalam pengorangan sehari –hari, biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak terlihat dalam operasi perusahaan atau biaya yang tidak terakira oleh perusahaan.

Menurut suparwoto biaya operasional memiliki indikator yaitu :

- 1) Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga produk tersebut siap dijual, dengan bahasa sederhana, harga pokok penjualan yang biasa disingkat yaitu HPP merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi barang dan jasa yang dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk barang dan jasa siap jual.

- 2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang dengan produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai. Analisis biaya pemasaran bertujuan untuk penentuan harga pokok produk pengendalian biaya, perencanaan dan pengarahannya kegiatan pemasaran.

- 3) Biaya administrasi umum

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya yang terjadi serta biaya lain yang sifatnya untuk keperluan secara keseluruhan yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis biaya administrasi, jumlah biaya administrasi dan waktu (kapan) biaya administrasi tersebut terjadi dan dibebankan yang

²⁰ Supriyono, *Manajemen Biaya* Edisi Ke-3, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 209.

masing –masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya administrasi tersebut terjadi.²¹

Pemaparan teori diatas biaya operasional memiliki tiga indikator yang mendukung yaitu biaya pemasaran bersifat berhubungan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk barang dan jasa siap jual, biaya pemasaran bersifat untuk penentuan harga pokok produk pengendalian biaya, perencanaan dan pengarahan kegiatan pemasaran sedangkan biaya administrasi umum bersifat untuk keperluan secara keseluruhan administrasi umum perusahaan.

Menurut Jopie Yusuf unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

- 1) Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
- 2) Biaya administrasi dan umum.
- 3) Biaya advertensi, promosi.
- 4) Biaya asuransi.
- 5) Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.²²

Penjelasan teori diatas bahwa terdapat lima unsur –unsur biaya operasional yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam mekukan kegiatan usaha sehari –hari demi kelancaran untuk mengasilkan barang atau jasa, lima unsur biaya operasioanal salah satunya yang terpenting ialah biaya tenaga kerja merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan karwayan karena perusahaan harus menuhi apa yang diminta tenaga kerjanya.

²¹ Suparwoto, *Akuntansi Keuangan* Edisi ke -2, (Jakarta: Salemba Empat), h. 106.

²² Jopie Jusuf, *op.cit.*, h. 33

Berdasarkan semua penjelasan dari para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari –hari. Bagian dari biaya operasional yaitu biaya pemasaran, biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi umum. Biaya operasional bersifat biaya langsung dan biaya tidak langsung. Selain itu adapun unsur –unsur biaya operasional yang harus dipenuhi oleh perusahaan seperti, biaya tenaga kerja, biaya asuransi, biaya advertensi dan biaya pemeliharaan peralatan.

3. Pengertian Harga Jual

Salah satu unsur terpenting dalam transaksi jual beli ialah harga. Harga digunakan oleh konsumen untuk mengambil keputusan pembelian pada suatu barang. Menurut Mahmud Machfoedz harga adalah jumlah nilai uang yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh manfaat pemilik atau pengguna produk atau jasa.²³ Harga suatu produk atau jasa merupakan faktor penentu permintaan pasar pada produk yang ditawarkan kepada konsumen. Sedangkan Basu Swasta berpendapat bahwa harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayanannya.²⁴ Dapat dikatakan harga sangat berperan penting dalam menentukan laba dari suatu usaha. Hal yang serupa dikemukakan oleh Buchari Alma bahwa :

Mekasisme harga sangat penting fungsinya dalam ekonomi. Harga memungkinkan konsumen membandingkan nilai, menstimulasi

²³ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 85.

²⁴ Basu Swasta, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), h. 185.

produksi dan permintaan serta mengalokasikan sumber –sumber menjadi penggunaan yang lebih produktif.²⁵

Penjelasan teori diatas harga dapat menjadi perbandingan untuk keputusan konsumen dalam membeli barang atau jasa. Harga juga berfungsi menjadi penentuan pendapatan laba perusahaan. Selain itu harga dapat menjadi perbandingan nilai didaerah, serta harga bisa menjadi alokasi sumber –sumber menjadi penggunaan yang lebih produktif untuk kedepannya, harga yang baik dan stabil akan ngantarkan ke hasil yang diinginkan oleh perusahaan.

Nitisemito mendefinisikan harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang di ukur dengan jumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut perusahaan atau seseorang bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.²⁶ Dapat dijelaskan harga menjadi ukuran jumlah uang yang berdasakan nilai tertentu sehingga pelanggan atau seseorang harus bersedia untuk melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.

Kotler dan Amstrong berpendapat harga adalah sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik atau menggunakan suatu produk atau jasa.²⁷ Penjelasan teori tersebut kosumen memandang harga sebagai kualitas produk, bila konsumen

²⁵ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 286.

²⁶ Nitisemito dan Alex S, *Marketing*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), h. 5.

²⁷ Kotler dan Amstrong, *Prinsip –prinsip Pemasaran*, terjemahan Bob Sabran(Jakarta: Erlangga 2008), h. 345.

mendapat informasi yang tidak lengkap pasti akan bertanya –tanya tentang kualitas barang tersebut sesuai dengan harga yang ditawarkan atau tidak.

Menurut Tjiptono harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.²⁸ Jadi harga ialah ukuran yang dihitung atau ditukurkan dengan uang untuk mendapatkan barang yang diinginkan agar menjadi hak kepemilikan barang tersebut, perhitungan uang tersebut bertujuan untuk menetapkan harga barang kepada konsumen sesuai dengan biaya pengeluaran produsen.

Menurut Ferdinand Augusty harga merupakan salah satu variabel penting dalam pemasaran, dimana harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian, karena berbagai alasan.²⁹ Jelas bahwa harga memang menjadi alasan untuk konsumen membeli suatu barang yang ditawarkan, sehingga produsen harus dalam menentukan harga jual harus konsisten agar konsumen dapat membeli produk yang telah ditawarkan, serta harga juga yang konsisten akan menjadi daya tarik.

Indriyo Gitosudarmo berpendapat harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya. Pejelasan teori tersebut sejumlah uang yang

²⁸Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi Tiga Cetakan Keempat*, (Yogyakarta: Andi 2008), h.151.

²⁹Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), h. 24.

ditukarkan kepada penjual untuk mendapatkan barang yang diinginkan konsumen dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Menurut Husein harga merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh pembeli untuk memutuskan atau tidak membeli terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan.³⁰ Teori tersebut sudah jelas harga sangat berpengaruh kepada para konsumen untuk memutuskan membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual. Menurut Stanton harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.³¹ Dapat dijelaskan sejumlah uang yang dibutuhkan itulah sebagai harga atas suatu barang tersebut. Harga suatu produk memungkinkan pembeli memperkirakan nilai, dibandingkan dengan harga barang lain. Biasanya harga barang mahal ada faktor penyebabnya seperti kualitas barang, merek barang, mutu barang dan desain menarik pada barang yang ditawarkan.

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayananya. Harga dapat mempengaruhi naik turunnya penjualan, harga juga dapat menjadi bahan pertimbangan para konsumen ketika membeli barang yang diinginkan. Selain itu informasi tentang harga harus jelas sesuai semisalnya potongan

³⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian* untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 2, (Jakarta : Rajawali, 2011), hh. 71-72.

³¹ William dan Stanton, *Prinsip Pemasaran* Edisi Ke 7 Jilid I, di terjemahkan oleh Yohane Lamarto (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 308.

harga pada barang atau vocer yang diberikan untuk mendapatkan potong harga harus jelas, sehingga pelanggan tidak menanyakan tentang potongan harga tersebut serta harga yang ditawarkan oleh produsen kualitas barang, mutu barang dan merek barang. Harga jual yang ditawarkan kepada kosumen harus konsisten karena harga dapat menjadi daya saing atau alat persaingan untuk menaikkan laba perusahaan.

Harga jual merupakan harga yang telah ditetapkan oleh produsen untuk transaksi jual beli, sehingga harga tersebut akan dibebankan kepada para konsumen dari produsen sebagai penawaran barang atau jasa serta harga bisa menjadi alasan konsumen untuk membeli barang yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Menurut Hansen dan Mowen mengemukakan bahwa harga jual merupakan jumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual diserahkan.³² Maka jelas bahwa harga jual ialah harga yang akan dibeban kepada pembeli atau pelanggan ketika membeli produk perusahaan sehingga harga tersebut sudahlah pasti dan tidak bisa ditawar oleh kosumen.

Menurut Kotler dan Keller bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau

³² Don R hansen dan Women M, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 633.

menggunakan produk atau jasa tersebut.³³ Dapat dijelaskan sejumlah uang yang telah dibeban kepada konsumen untuk pembelian produk atau jasa yang telah ditentukan oleh produsen sehingga pembeli harus membayar sesuai harga yang sudah diberlakukan oleh produsen.

Sedangkan pendapat yang hampir mirip dikatakan oleh Geory Lewis harga jual ialah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual.³⁴ Penjelasan dari teori tersebut ketersediaan pembeli untuk membayar harga yang telah ditawarkan oleh penjual untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

Menurut Eko Widodo bahwa perubahan harga jual pada umumnya akan mempengaruhi volume penjualan dan laba perusahaan.³⁵ Perubahan harga akan mempengaruhi naik dan turunnya penjualan, sehingga perusahaan harus konsisten pada harga produk yang sudah ditetapkan bila ada perubahan harga perlu diperhitungkan lagi karena akan berdampak pada laba usaha. Pendapat yang serupa menurut Basu Swastha dan Irwan harga jual merupakan suatu unsur pemasaran yang menghasilkan penerimaan penjualan, dengan demikian penetapan harga jual akan mempengaruhi volume penjualan.³⁶ Jelas bahwa harga jual sangat berperan penting pada volume penjualan. Sehingga pihak produsen dalam menetapkan harga jual harus berhati-hati, karena harga akan menentukan

³³ Kotler Philip dan Kevin Lane Keller, *op. cit.*, h. 439.

³⁴ Achmad Selamat, "Pengaruh perkiraan Biaya Produksi dan Laba terhadap Harga Jual pada Industri Kecil", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 11No 2, 2002, h. 47

³⁵ Lo, Eko Widodo, *op. cit.*, h. 85.

³⁶ Basu Swasta, *op. cit.*, h. 85.

secara langsung volume penjualan. Sudah jelas berarti penentuan harga jual sangat diperlukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki dasar dalam pemasaran produk kepada para konsumen.

Menurut Fandy Tjiptono pada dasarnya tujuan harga jual berdasar pada.³⁷

a. Tujuan Berorientasi pada Laba

Tujuan ini berpendapat setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dengan istilah maksimal laba.

b. Tujuan Berorientasi pada Volume

Selain bertujuan pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya yang berdasarkan tujuan berorientasi pada volume tertentu. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar mencapai volume penjualan yang diinginkan (dalam ton, kg, unit dan lain –lain).

c. Tujuan Berorientasi pada Citra

Citra dari perusahaan dalam bentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra. Sementara itu harga yang rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.

³⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 152.

d. Tujuan Stabilitasi Harga

Konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan merunkan harganya maka para perasingnya harus menurunkan pula harga. Kondisi ini yang mendasari untuk terbentuknya tujuan stabilitasi harga.

e. Tujuan –tujuan Lainnya

Harga dapat pula dengan tujuan mencegah masuknya persaingan, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

Harga jual sangat berpengaruh bagi produsen dan kosumen, konsumen sangat jeli mengenai harga jual pada suatu produk atau jasa, maka seorang pengusaha dalam menentukan harga jual perlu untuk mempertimbangkan hal menjadi beberapa faktor yang akan mempengaruhi kepekaan harga pembelian, diantaranya yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Menurut Fandy Tjiptono, faktor internal dan faktor eksternal yaitu.³⁸

a. Faktor internal perusahaan

1) Tujuan pemasaran perusahaan

Faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga adalah tujuan penawaran perusahaan. Tujuan tersebut bisa berupa maksimalkan laba perusahaan dan kembalinya modal dalam waktu tertentu.

³⁸ Fandy Tjiptono, *op.cit.*, h. 154.

2) Strategi buaran pemasaran

Harga hanyalah salah satu komponen dalam buaran pemasaran. Oleh karena itu harga perlu dikordinasikan dan saling mendukung dengan buaran pemasaran lainnya seperti produk, distribusi dan promosi.

b. Faktor Eksternal Perusahaan

1) Persaingan

Ada lima kekuatan produk yang berpengaruh dalam persaingan suatu industri diantaranya ialah produk, substitusi, pemasok, pelanggan, dan ancaman pendatang baru.

2) Unsur –unsur eksternal lainnya

Perusahaan perlu mempertimbangkan faktor kondisi ekonomi dan aspek sosial (kepedulian terhadap lingkungan).

Berdasarkan urian teori diatas dapat diartikan bahwa harga jual adalah jumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau yang dijual atau diserahkan. Harga jual memiliki dua faktor yang mempengaruhi perusahaan ialah faktor internal dan ekstenal.

Berdasarkan semua penjelasan dari para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa harga jual adalah perhitungan dari biaya produk yang dikeluarkan oleh produsen untuk menetapkan harga pada setiap produk bertujuan untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Harga yang telah ditetapkan oleh produsen kepada pembeli atau pelanggan ketika membeli produk perusahaan sehingga harga tersebut sudahlah pasti dan

tidak bisa ditawar oleh konsumen. Produsen bila sudah menetapkan harga harus konsisten, namun jika terjadi perubahan harga dikemudian hari akan berdampak pada naik turunnya penjualan produk sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak stabil. Selain itu seorang pengusaha dalam menentukan harga jual perlu untuk mempertimbangkan hal menjadi beberapa faktor yang akan mempengaruhi kepekaan harga pembelian, diantaranya yaitu faktor internal yaitu tujuan pemasaran perusahaan ialah faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga salah satu dari tujuan penawaran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu persaingan didalamnya terdapat lima kekuatan produk yang berpengaruh dalam persaingan suatu industri diantaranya seperti produk, substitusi, pemasok, pelanggan, dan ancaman pendatang baru.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk dapat menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelusuran penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti yang dapat diteliti dalam ruangan ini, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu.

1. Milda Handayani melakukan tujuan penelitian yang berjudul “Analisa biaya Operasional dan Pendapatan Jasa terhadap Laba Perusahaan pada pt bhl.” Varibel yang diteliti adalah biaya operasional kapal dan

pendapatan jasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen studi serta ada metode pengolahan data bahkan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya operasional kapal dan pendapatan jasa dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan baik. Hal ini terlihat dari dari persentase hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan. Nilai R square (angka korelasi yang dikuadratkan atau 0,7082) sebesar 0,501. Seluruh pengujian yang telah dilakukan, biaya operasional kapal merupakan variabel paling dominan yang dipengaruhi oleh naik turunnya laba perusahaan pada situasi tertentu.³⁹

2. Penelitian ini dilakukan oleh Akhmad Naruli tujuan penelitian ini untuk mengetahui dari hasil analisis penentuan harga jual produk dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus pada perusahaan kecap menco kediri) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, sedangkan data sekunder meliputi data biaya produksi, data penentuan harga jual dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan berupa metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *fullcosting*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* di atas terdapat

³⁹ Milda Handayani, *Analisa Biaya Operasional dan Pendapatan Jasa terhadap Laba Perusahaan pada PT. BHL*, ISBN: 978-602-72850-1-9

perbedaan penentuan harga jual dan laba menurut perusahaan dengan penentuan harga jual dan laba menurut metode *Cost Plus Pricing*. Harga jual menurut perusahaan adalah Rp. 10.000 untuk kecap Menco ukuran besar, Rp. 5000 untuk kecap Menco ukuran tanggung, Rp. 2.500 untuk kecap Menco ukuran kecil. Sedangkan harga jual menurut metode *Cost Plus Pricing* Rp 10.256,29 untuk kecap Menco Besar, Rp. 6.303,92 untuk kecap Menco ukuran tanggung, Rp. 3841,74 untuk kecap ukuran kecil. Selain itu perbandingan laba perusahaan dengan laba yang setelah dihitung dengan metode *Cost Plus Pricing* juga mengalami perbedaan, untuk laba perusahaan sebesar Rp.229.205.625, sedangkan laba yang dihitung menggunakan metode *Cost Plus Pricing* sebesar Rp.526.737.330. Dengan demikian penentuan harga jual sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, untuk dapat lebih bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis serta mendapatkan keuntungan yang lebih besar maka dimasa yang akan datang penentuan harga jual ini dapat diterapkan oleh perusahaan.⁴⁰

3. Budi Ramdhani melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan

⁴⁰ Akhmad Naruli, Analisis Penentuan Harga Jual Produk dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap Menco Kediri), Jurnal Cendekia Vol 12 No 3 Sept 2014, ISSN 1693-6094

keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek periode 2010-2013. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif parsial dan biaya operasi berpengaruh negatif parsial terhadap laba bersih. Tingkat hubungan (korelasi) bahwa harga jual $r = 0,580$. Dimana harga jual yang lebih tinggi, akan diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan sedangkan tingkat biaya operasional hubungan (korelasi) rendah, $r = -0,346$. Dimana biaya operasional perusahaan yang lebih tinggi, laba bersih perusahaan akan turun, dan sebaliknya.⁴¹

4. Betsy Deselor Wanti, Rika Kharlina, Christina Yunita melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi biaya operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih *Bus Rapid Transit* (BRT) Transmusi Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan bentuk rumusan masalah asosiatif, dan bentuk hubungan kausal. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan BRT Trans Musi Palembang dari tahun 2010-2013 dan gambaran umum perusahaan. Data laporan keuangan tersebut diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas biaya

⁴¹ Budi Ramdhani, Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2010-2013, Unikom Journal diakses pada tahun 2013.

operasional memiliki t hitung sebesar $7,167 > t$ tabel sebesar 1,679 yang artinya efektivitas biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan efisiensi biaya operasional memiliki t hitung sebesar $56,820 > t$ tabel sebesar 1,679 yang artinya efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁴²

5. Fadillah Zainnah R. melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif yang 3 perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa saham data yang diperoleh adalah data sekunder dari tahunan publikasi laporan keuangan yang terdiri dari pendapatan lebih dari 10 tahun, yaitu pada tahun 2005 untuk 2014. Metode analisis data yang digunakan regresi linier. Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh sebesar 10,78% sehingga Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan rokok. Hasil nilai korelasi sebesar 0,621 termasuk kategori “Kuat” dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya kenaikan Biaya Operasional akan diikuti pula oleh kenaikan Laba Bersih.⁴³

⁴² Betsy Deslor Wanti dkk, efektivitas dan efisiensi biaya operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih *Bus Rapid Transit (BRT) Transmusi Palembang*, IJCCS, Vol.x, No.x, Julyxxxx, pp. 1~5 ISSN: 1978-1520.

⁴³Fadillah Zainnah R. pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih(Kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Unikom Journal diakses pada tahun 2015.

6. Regiana Eka Anjani melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan, tahun 2004-2013 sebanyak 30 penduduk dan sampel populasi yang digunakan di seluruh laporan keuangan tahunan dari tahun 2004 sampai sebanyak 30 tahun 2013 laporan keuangan. Statistik tes yang digunakan adalah analisis jalur (path analisis) hasil analisis diolah dengan menggunakan SPSS perangkat lunak v21.1. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung untuk biaya operasional (X_2) sebesar 2,552 dengan nilai ttabel sebesar 2,052. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($2,552 > 2,052$) maka H_0 tolak, artinya biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013.⁴⁴

⁴⁴ Regiana Eka Anjani pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013). Unikom Journal diakses pada tahun 2015.

C. Kerangka Teoretik

1. Biaya Operasional terhadap Laba Usaha

Biaya operasional merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional usaha sehari –hari, karena biaya operasional akan menentukan perolehan laba usaha yang diinginkan, sehingga biaya operasioanal yang dikeluarkan harus sesuai dengan rencana dan dapat terkendali.

Menurut Jopie Jusuf berpendapat bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba⁴⁵. Dapat dijelaskan bahwa perusahaan harus menekan biaya operasional sehingga laba yang akan didapat maksimal, pengaturan biaya sangat diperlukan untuk dapat menghindaris tingginya pengeluaran perusahaan.

2. Harga Jual terhadap Laba Usaha

Harga merupakan alat persaingan untuk menentukan kenaikan atau perolehan laba usaha yang sudah ditergetkan, harga jual barang atau jasa yang ingin dipasarkan harus konsisten karena harga akan menentukan keputusan konsumen terhadap barang yang diinginkan, harga jual yang ditawarkan kepada konsumen harus terjamin kualitasnya, sehingga para konsumen akan tertarik dengan barang atau jasa yang telah ditawarkan.

Menurut Rahardja harga jual merupakan harga yang telah ditetapkan oleh produsen tergantung dari seberapa laba yang diinginkan produsen atas harga

⁴⁵ Jopie Jusuf, *op.cit.*, h. 40.

pokok yang telah dikeluarkan.⁴⁶ Jelas bahwa harga jual akan menentukan laba yang diinginkan oleh produsen karena dari perhitungan pengeluaran biaya harga barang tersebut muncul sehingga produsen menargetkan laba yang akan dicapai pada kemudian hari.

3. Biaya Operasional terhadap Harga Jual

Harga jual dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya operasional merupakan biaya yang mendukung kegiatan proses pembuatan produk, oleh karena itu biaya akan menjadi salah satu penentuan harga jual pada setiap produk yang dihasilkan, untuk dapat menetapkan harga yang sesuai dengan cara melihat rincian biaya –biaya yang telah dikeluarkan oleh produsen sehingga biaya yang dikeluarkan akan sama dengan harga jual pada setiap produk .

Menurut Eko Widodo bahwa menyatakan harga jual atau harga penawaran adalah perusahaan menghitung biaya produk dan kemudian menambahkan dengan laba yang diinginkan.⁴⁷ Penjelasan tersebut bahwa perhitungan biaya produk untuk dapat menetapkan harga jual yang akan dipasarkan, dari penetapan harga jual perusahaan merencanakan laba yang akan diacapai.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

⁴⁶ Rahardja, Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi ke 2(Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 35.

⁴⁷ Lo, Eko Widodo, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat,2013),h. 148.

1. Terdapat pengaruh positif biaya operasional terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan Di Jakarta Pusat.
2. Terdapat pengaruh positif harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan Di Jakarta Pusat.
3. Terdapat pengaruh positif biaya operasional terhadap harga jual pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan Di Jakarta Pusat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang :

1. Pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha pada unit perikanan di koperasi pegawai negeri mina utama.
2. Pengaruh harga jual terhadap laba usaha pada unit perikanan di koperasi pegawai negeri mina utama.
3. Pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha di koperasi pegawai negeri mina utama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di koperasi pegawai negeri mina utama Kementrian Keluatan dan Perikanan yang beralamat di Gedung Mina Bahari III Lantai B1, Jl. Merdeka Timur / Jl Batu 4 -5 Jakarta Pusat. Dipilih karena koperasi ini memiliki salah satu unit usaha menarik yaitu unit perikanan.

Waktu penelitian berlangsung selama 3 minggu yaitu dari 27 Maret sampai 14 april 2017, dengan alasan pada waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian selama masa perkuliahan sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada

pelaksanaan penelitian dan juga karena keterbatasan peneliti dalam tenaga dan dana yang tersedia.

C. Metode penelitian

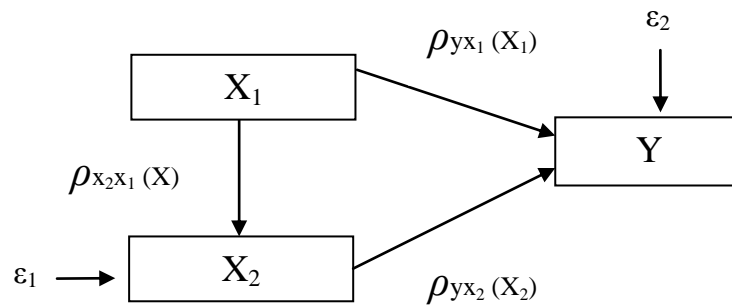
Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode ex-post facto, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk peristiwa sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor –faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut⁴⁹. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada unit perikanan di koperasi pegawai negeri mina utama. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolah pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif⁵⁰.

D. Kontelasi Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek untuk diteliti yaitu biaya operasioanl (X_1) dan harga jual (X_2) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi terhadap laba usaha pada unit perikanan di koperasi pegawai negeri mina utama (Y) sebagai variabel endogen atau variabel terikat yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,(Bandung: Alfabeta, 2007), h. 7.

⁵⁰ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2005),h. 121.



Gambar III. 1
Konstelasi antar Variabel

Keterangan :

Variabel bebas (X_1) : Biaya Operasional

Variabel bebas (X_2) : Harga Jual

Variabel terikat (Y) : Laba Usaha

—————→ : Arah Pengaruh

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif⁵¹. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (runtut waktu). Data runtun waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.⁵² Data sekunder tersebut diperoleh selama 36 bulan terhitung dari Januari 2014 sampai Desember 2016. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini

⁵¹ Muhammad Teguh, *op.cit.*, h 121.

⁵² Nachrowi, *pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2006), h. 309.

berasal dari Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan.

E. Operasionalisasi Variabel

1. Laba Usaha

a. Definisi Konseptual

Laba usaha (laba operasi) merupakan semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktivitas usaha pokok ataupun usaha diluar pokok perusahaan yang menghasilkan laba usaha. Selain itu untuk mengetahui besar atau kecil pendapatan laba operasi perusahaan dengan cara pengurangan beban operasi dari laba kotor perusahaan, hasil pengurangan tersebut akan membantu perusahaan, bila laba operasi yang diperoleh tinggi perusahaan harus mempertahankan, sebaliknya laba operasi rendah perusahaan segera mencari solusi untuk menaikkan laba operasi, sehingga perusahaan terhindar dari kerugian perusahaan.

b. Definisi Operasional

Laba usaha merupakan transaksi –transaksi terkait dengan aktivitas usaha pokok ataupun usaha diluar pokok perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba usaha. Sumber data laba usaha yang di pakai dalam penelitian ini berasal dari Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan pada setiap bulannya dalam kurun waktu tahun 2014 -2016.

2. Biaya Operasional

a. Definisi Konseptual

Biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari –hari. Bagian dari biaya operasional yaitu biaya pemasaran, biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi umum. Biaya operasional bersifat biaya langsung dan biaya tidak langsung. Selain itu adapun unsur –unsur biaya operasional yang harus dipenuhi oleh perusahaan seperti, biaya tenaga kerja, biaya asuransi, biaya advertensi dan biaya pemeliharaan peralatan.

b. Definisi Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan, karena biaya berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan sehari –hari yang mencakup semua jenis bidang usaha. Sumber data biaya operasional yang di pakai dalam penelitian ini berasal dari Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan pada setiap bulannya dalam kurun waktu tahun 2014 -2016.

3. Harga Jual

a. Definisi Konseptual

Harga jual adalah perhitungan dari biaya produk yang dikeluarkan oleh produsen untuk menetapkan harga pada setiap produk bertujuan untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Harga yang telah ditetapkan oleh produsen kepada pembeli atau pelanggan ketika membeli produk

perusahaan sehingga harga tersebut sudahlah pasti dan tidak bisa ditawar oleh konsumen. Produsen bila sudah menetapkan harga harus konsisten, namun jika terjadi perubahan harga dikemudian hari akan berdampak pada naik turunnya penjualan produk sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak stabil. Selain itu seorang pengusaha dalam menentukan harga jual perlu untuk mempertimbangkan hal menjadi beberapa faktor yang akan mempengaruhi kepekaan harga pembelian, diantaranya yaitu faktor internal yaitu tujuan pemasaran perusahaan ialah faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga salah satu dari tujuan penawaran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu persaingan didalamnya terdapat lima kekuatan produk yang berpengaruh dalam persaingan suatu industri diantaranya seperti produk, substitusi, pemasok, pelanggan, dan ancaman pendatang baru.

b. Definisi Operasional

Harga jual merupakan harga yang telah ditetapkan oleh produsen untuk transaksi jual beli. harga yang telah ditetapkan tersebut akan dibebankan kepada para konsumen dari produsen sebagai penawaran barang atau jasa serta harga bisa menjadi alasan konsumen untuk membeli barang yang sesuai dengan keinginan konsumen. Sumber data laba usaha yang di pakai dalam penelitian ini berasal dari Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan pada setiap bulannya dalam kurun waktu tahun 2014 -2016.

F. Teknik analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai Pengaruh Biaya Operasioanl dan Harga Jual Terhadap Laba Usaha pada Unit Perikanan di Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikana Jakarta Pusat. menggunakan analisis data dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁵³

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

⁵³ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

2. Mencari Persamaan *Path Analysis*

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.⁵⁴ Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .⁵⁵ Langkah-langkah menguji analisis jalur

⁵⁴ *Ibid.*, h.272

⁵⁵ Riduawan dan Engkos, *Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 116

(*Path Analysis*) sebagai berikut :⁵⁶

a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural :

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_i$$

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

1. Mendeskripsikan data dan merumuskan persamaan strukturnya.
2. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program *SPSS*)

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

⁵⁶ Ibid., h.116

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

a. $H_0: \rho_{yx_1} \leq 0$ (biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016).

$H_a: \rho_{yx_1} > 0$ (biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016).

b. $H_0: \rho_{yx_2} \leq 0$ (harga jual berpengaruh positif secara terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016).

$H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (harga jual berpengaruh positif laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016).

c. $H_0: \rho_{yx_2} \leq 0$ (biaya operasional berpengaruh positif terhadap harga jual pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016).

$H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (biaya operasional berpengaruh positif terhadap harga jual pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat 2014 -2016).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 > Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁵⁷

3. Menghitung Koefisien

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari 1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Tabel III.1
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Buku Riduawan dan Engkos Cetakan 2011

⁵⁷ *Ibid.*, h. 118.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- b. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- c. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian yang diperoleh melalui data sekunder berasal dari unit usaha perikanan koperasi pegawai negeri mina utama, untuk variabel X_1 , X_2 dan Y . Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Biaya operasional adalah variabel X_1 , harga jual adalah variabel X_2 , dan laba usaha adalah variabel Y .

1. Laba Usaha (Y)

Data laba usaha diperoleh dari Laporan Keuangan Pengurus Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama (Kementerian Keleautan dan Perikanan) di Jakarta Pusat pada tahun 2014 -2016. Setelah mendapatkan data dari koperasi ternyata laba usaha pada unit perikanan mengalami kenaikan dan penurunan, dapat diperhatikan tabel data laba usaha pada unit perikanan koperasi mina utama sebagai berikut :

Tabel IV.2
Laba Usaha Tahun 2014-2016 Pada Unit Perikanan di KPN Mina Utama
Kementerian Kelautan dan Perikanan (dalam rupiah)

Bulan	Tahun		
	2014	2015	2016
Januari	16.432.200	18.704.500	14.300.881
Februari	11.800.119	18.988.700	6.153.753
Maret	10.120.322	14.204.200	19.533.200
April	11.100.700	35.900.770	19.533.200
Mei	10.500.300	16.755.911	20.800.900
Juni	10.500.100	16.100.200	19.109.346
Juli	12.455.600	28.580.335	17.588.700
Agustus	15.807.733	16.376.900	40.500.000
September	9.867.478	11.226.264	27.780.100
Oktober	10.660.570	16.900.000	23.100.220
November	11.700.356	19.450.800	20.100.700
Desember	10.520.780	18.100.400	30.750.000

Sumber : Unit perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan data laba usaha unit perikanan dari tahun 2014 -2016, bila diperhatikan data tersebut mengalami naik –turunnya perubahan laba usaha yang sangat drastis, seperti tahun pada tahun 2014, Laba usaha unit perikanan sempat beberapa kali mengalami penurunan cukup rendah seperti pada bulan januari tercatat laba usaha yang diperoleh sebesar Rp 16.432.200 namun mengalami penurunan di bulan februari sebesar Rp 11.800.119 memasuki bulan berikutnya mengalami penurunan kembali sebesar Rp 10.120.322 bila diperhatikan perolehan laba bulan agustus sebesar Rp 15.807.733 namun memasuki bulan september terjadi penurunan laba yang sangat drastis sebesar Rp 9.867.478.

Laba usaha pada unit perikanan di tahun 2015 tercatat perolehan laba usaha dibulan april sangat tinggi sebesar Rp 35.900.770 memasuki bulan mei laba mengalami penurunan yang sangat rendah sebesar Rp 16.755.911 terlihat data ditabel hasil laba dibulan juli sebesar Rp 28.580.335 namun penurunan terjadi dibulan agustus Rp 16.376.900 dan memasuki bulan september laba mengalami penuruan lagi Rp 11.226.264. Pada tahun 2016, Laba usaha unit perikanan sempat beberapa kali mengalami penurunan cukup drastis seperti pada bulan Januari tercatat laba usaha yang diperoleh sebesar Rp 14.300.881 namun mengalami penurunan di bulan berikutnya yaitu sebesar Rp 6.153.753 kemudian tren penurunan perolehan laba usaha juga terjadi dari bulan juni sampai bulan november.

2. Biaya Operasional (X_1)

Data biaya operasional diperoleh dari Laporan Keuangan Pengurus Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama (Kementerian Keleautan dan Perikanan) di Jakarta Pusat pada tahun 2014 -2016. Setelah mendapatkan data dari koperasi ternyata biaya operasional pada unit perikanan mengalami kenaikan dan penurunan, dapat diperhatikan tabel data biaya operasional pada unit perikanan koperasi mina utama sebagai berikut :

Tabel IV.3
Biaya Operasional Unit Perikanan KPN Mina Kementerian Kelautan dan Perikanan Utama Pada Tahun 2014-2016 (dalam rupiah)

Bulan	Tahun		
	2014	2015	2016
Januari	3.752.500	4.065.000	5.552.500
Februari	4.152.500	4.011.000	12.079.000
Maret	4.352.500	4.745.000	4.317.500
April	4.202.500	3.823.500	4.317.500
Mei	4.202.500	4.115.000	4.257.750
Juni	4.302.500	4.175.000	4.355.000
Juli	4.102.500	3.931.500	5.068.500
Agustus	3.952.500	4.130.000	4.054.000
September	4.950.000	5.283.125	4.197.000
Oktober	4.625.000	4.100.500	4.427.250
November	4.205.000	4.047.500	4.277.500
Desember	4.885.500	4.145.500	4.071.500

Sumber : Unit perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Bedasarkan mengenai biaya operasional unit perikanan dari tahun 2014 - 2016, bila diperhatikan data tersebut mengalami kenaikan atau penurunan pengeluaran biaya untuk kegiatan usaha. Pada tahun 2014, dibulan januari biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi sebesar Rp 3.752.500. Memasuki bulan febuari biaya operasional mengalami sedikit kenaikan sebesar Rp 4.152.500. Memasuki bulan maret biaya operasional mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 4.352.500. Memasuki bulan april biaya operasional mengalami sedikit penurunan sebesar Rp 4.202.500. Memasuki bulan mei koperasi dapat mempertahankan pengeluaran biaya operasional sebesar Rp 4.202.500. Memasuki bulan juni biaya operasional mengalami kenaikan sedikit sebesar Rp 4.302.500. Memasuki bulan juli biaya operasional

mengalami sedikit penurunan sebesar Rp 4.102.500. Memasuki bulan agustus biaya operasional mengalami sedikit penurunan lagi sebesar Rp 3.952.500. Memasuki bulan september biaya operasional mengalami kenaikan sangat tajam sebesar Rp 4.950.000. Memasuki bulan oktober biaya operasional mengalami penurunan yang tidak terlalu sebesar Rp 4.625.000. Memasuki bulan november biaya operasional penurunan kembali terjadi sebesar Rp 4.205.000. Memasuki bulan desember biaya operasional mengalami yang cukup tinggi sebesar Rp 4.885.500. Kenaikan tertinggi terjadi dibulan september karena ada penambahan biaya perawatan kendaraan seperti service dan ganti oli sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi tinggi sebesar Rp 4.950.000.

Ditahun 2015, dibulan januari biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi untuk unit perikanan sebesar Rp 4.065.000. Memasuki bulan febuari ada sedikit kenaikan biaya operasional sebesar Rp 4.011.000. Memasuki bulan maret kenaikan biaya operasional terjadi lagi sebesar Rp 4.745.000. Memasuki bulan april penurunan biaya operasional yang cukup tinggi terjadi sebesar Rp 3.823.500. Akan tetapi penurunan itu tidak dapat dipertahankan ketika memasuki dibulan mei kenaikan biaya operasional terjadi lagi sebesar Rp 4.115.000. Memasuki bulan juni kenaikan sedikit terjadi sebesar Rp 4.175.000. Memasuki bulan juli biaya operasional mengalami sedikit penurunan sebesar Rp 3.931.000. Namun memasuki bulan agustus kenaikan biaya operasional sedikit terjadi sebesar Rp 4.130.000. Memasuki bulan

september kenaikan yang sangat tinggi terjadi sebesar Rp 5.283.125. Tetapi koperasi dapat menekan biaya operasional dibulan oktober sebesar Rp 4.100.500. Mengalami sedikit penerunan ketika memasuki bulan november sebesar Rp 4.047.500. Memasuki bulan desember sedikit kenaikan biaya operasional sebesar Rp 4.145.500. Faktor yang memicu kenaikan biaya operasional ditahun 2015 ialah bahan bakar, kenaikan yang terparah dibulan september sebesar Rp 5.283.125 penyebab terjadi kenaikan sangat tinggi karena adanya penambahan biaya seperti service dan pembelian spare part.

Ditahun 2016, pengeluaran biaya dibulan januari sebesar Rp 5.552.500. Memasuki bulan febuari biaya operasional mengalami kenaikan tinggi langsung terjadi sebesar Rp 12.079.000. Namun memasuki bulan maret penurun biaya operasional terjadi sebesar Rp 4.317.500. Memasuki bulan april koperasi dapat mempertahankan biaya operasional sebesar Rp 4.317.500. Memasuki bulan mei biaya operasional mengalami sedikit penurunan sebesar Rp 4.257.750. Memasuki bulan juni biaya operasional mengalami sedikit kenaikan sebesar Rp 4.355.000. Memasuki bulan juli biaya operasional mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar Rp 5.068.500. Penurunan biaya operasional langsung terjadi ketika memasuki bulan agustus sebesar Rp 4.054.000. Sedikit kenaikan biaya operasional dibulan september sebesar Rp 4.197.000. Kenaikan biaya operasional terjadi lagi dibulan november sebesar Rp 4.427.250. Tetapi memasuki bulan desember terjadilah penurunan sebesar Rp 4.071.500. Kenaikan biaya operasional yang terparah dibulan febuari

sebesar Rp 12.079.000, penyebab terjadi kenaikan biaya operasional tinggi karena adanya penambahan biaya untuk membeli Spare Part dan perbaikan pendingin box. Faktor kedua yang mempengaruhi kenaikan laba usaha pada unit usaha perikanan di koperasi pegawai negeri mina utama ialah harga jual seperti data yang tersaji di bawah ini merupakan harga jual olahan ikan tertinggi.

3. Harga Jual (X_2)

Data harga jual olahan ikan dengan hasil penjual tertinggi diperoleh dari Rincian Laporan Volume Penjualan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama (Kementerian Kelautan dan Perikanan) di Jakarta Pusat pada tahun 2014 - 2016. Dapat diperhatikan tabel data harga jual pada unit perikanan koperasi mina utama sebagai berikut :

Tabel IV.4

Data Harga Jual Olahan Ikan Dengan Hasil Penjualan Tertinggi Tahun 2014 -2016 Pada Unit Perikanan di KPN Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan (PerKg)

Bulan	Tahun		
	2014	2015	2016
Januari	30.000	30.000	23.000
Febuari	30.000	40.000	29.000
Maret	30.000	45.000	27.000
April	37.000	35.000	27.000
Mei	40.500	33.000	27.500
Juni	40.500	33.000	27.000
Juli	40.500	30.500	23.000
Agustus	37.000	30.000	20.500
September	40.500	30.000	29.000
Oktober	40.000	30.000	28.000
November	36.000	30.500	26.500
Desember	37.000	28.000	25.000

Sumber : Unit perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan data diatas mengenai harga jual unit perikanan dari tahun 2014 -2016. Harga jual olahan ikan dan ikan segar di koperasi kementerian kelautan dan perikanan, harga olahan ikan yang banyak terjual berkisar antara harga Rp 20.500 – Rp 40.500 namun harga jual sewaktu –waktu dapat berubah tergantung kondisi yang terjadi. Nama –nama olahan ikan yang tersedia di koperasi mina utama, stick ikan, kaki naga ikan, keong mas, otak – otak, lumpia ikan, bakso ikan, siomay, ekado, ikan tongkol, ikan salem, ikan kembung, steamboat, shrimp roll, egg roll, takoyaki, udang kupas vaname , kepala kakap, salmon steak,cumi ring , dori fillet, tuna steak ,kakap fillet, olahan salmon, bakso cidea, gindara, ebifurai, octopus cooked, tempura mix, fish tofu, bellfood nugget, kukurage, kakiyage.

B. Analisis Data

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis korelasi sebab dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel.

Ketiga variabel penelitian yang terdiri yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas X_1 (biaya operasional) dan X_2 (harga jual) sedangkan variabel terikat Y (laba usaha). Pengolahan data dalam penelitian

ini menggunakan program SPSS v.21.0. Adapun langkah –langkah untuk menganalisis data disajikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Analisis dalam penelitian ini mengukur data berskala rasio yang menggunakan metode statistik parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data dari residual dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS v.21.0 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel IV.5
Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Biaya Operasional	Harga Jual	Laba Usaha
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,48	5,69	9,69
	Std. Deviation	2,531	2,128	2,155
	Absolute	,199	,195	,190
Most Extreme Differences	Positive	,199	,195	,190
	Negative	-,130	-,156	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,195	1,173	1,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115	,128	,150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.1 di atas yang menunjukkan uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dapat diketahui signifikansi (*Asymp.sig*). laba usaha (Y) bernilai 0,150 signifikansi (*Asymp.sig*) biaya operasional (X_1) bernilai 0,115 dan signifikansi (*Asymp.sig*) harga jual (X_2) bernilai 0,128. Karena data ketiga variabel mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara

variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity*, yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

Tabel IV.6
Uji Biaya Operasional (X_1) terhadap Laba (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Laba Usaha* Biaya Operasional	Between Groups	(Combined)	162,454	28	5,802	839,701	,000
		Linearity	147,360	1	147,360	213,051	,000
		Deviation from Linearity	15,094	27	,559	80,911	,098
	Within Groups	,048	7	,007			
	Total	162,503	35				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data biaya operasional dengan laba usaha memiliki hubungan linear.

Tabel IV.7
Uji Linearitas Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Laba Usaha* Harga Jual	Between Groups	(Combined)	158,610	17	9,330	43,149	,000
		Linearity	140,831	1	140,831	651,309	,000
		Deviation from Linearity	17,779	16	1,111	51,39	,085
	Within Groups		3,892	18	,216		
	Total		162,503	35			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data harga jual dengan laba usaha memiliki hubungan linear.

Tabel IV.8
Uji Biaya Operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Jual * Operasional	Between Groups	(Combined)	150,383	28	5,371	4,651	,021
		Linearity	123,176	1	123,176	106,675	,000
		Deviation from Linearity	27,207	27	1,008	,873	,635
	Within Groups		8,083	7	1,155		
	Total		158,466	35			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data biaya operasional dengan harga jual memiliki hubungan linear.

2. Menentukan Persamaan *Path Analysis*

Analisis jalur (path analysis) merupakan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui apakah ada pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis jalur yang digunakan tahapan yang dilakukan setelah membuat struktural seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar korelasi pearson, yakni korelasi product moment. Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X_1 (biaya operasional), X_2 (harga jual) dan Y (laba usaha).

Tabel IV.9
Korelasi Biaya Operasional (X_1), Harga Jual (X_2), dan Laba Usaha (Y)

		Correlations		
		Biaya Operasional	Harga Jual	Laba Usaha
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	,882**	,952**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	36	36	36
Harga Jual	Pearson Correlation	,882**	1	,931**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	36	36	36
Laba Usaha	Pearson Correlation	,952**	,931**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Correlation di atas menunjukkan arah hubungan yang positif, karena nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari biaya operasional terhadap laba usaha adalah bernilai positif. Artinya ialah semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi peningkatan laba usaha. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,882 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel biaya operasional terhadap laba usaha.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari harga jual terhadap laba usaha adalah bernilai positif, hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi harga jual maka akan berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,952 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel harga jual dengan laba usaha.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari biaya operasional dan harga jual terhadap adalah bernilai positif, hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi biaya operasional maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harga jual. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,882 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel biaya operasional dengan harga jual.

a. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan per-Struktur

1) Struktural 1: Biaya operasioanal (X_1) dan Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) (py_{x_1})

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi Biaya operasioanal (X_1) dan Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,972 ^a	,944	,941	,524	,944	279,745	2	33	,000

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.10 pada Model Summary pengolahan SPSS v.21.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variabel Y memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Adapun nilai R^2 atau $R^2_{yx_2x_1}$ adalah sebesar 0,944. Hal ini berarti 94,4% variabel laba usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel biaya operasional (X_1) dan harga jual (X_2). Sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ε) = $\sqrt{1 - R^2_{yx_2x_1}} = \sqrt{1 - 0,944} = \sqrt{0,056} = 0,236^2 = 0,055$ atau sebesar 5,5 %.

Tabel IV.11ANOVA^a

Df	Mean Square	F	Sig.
2	76,726	279,745	,000 ^b
33	,274		
35			

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Operasional

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.11 di atas maka dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel terikat. H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$. $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dengan demikian, Biaya operasional (X_1) dan harga jual (X_2) berpengaruh terhadap variabel laba usaha (Y). Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel IV.12

Koefisien Jalur Biaya operasioanl (X_1) dan Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,074	,255		15,974	,000
Biaya Operasional	,503	,074	,591	6,783	,000
Harga Jual	,415	,088	,410	4,713	,000

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, maka diperhartikan nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,591 X_1 + 0,410 X_2 + \rho y \epsilon_1$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,591. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan biaya operasional satu satuan maka variabel laba usaha akan naik sebesar 0,410 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Sama halnya dengan nilai koefisien harga jual untuk variabel X_2 sebesar 0,410. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga jual satu-satuan maka variabel laba usaha akan naik sebesar 0,591 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

2) Struktural 2: Biaya operasioanal (X_1) terhadap Harga Jual (X_2)

Tabel IV.13
Koefisien Determinasi Biaya operasioanal (X_1) terhadap Harga Jual (X_2)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.882 ^a	.777	.771	1.019	.777	118.675	1	34	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.13 pada Model Summary pengolahan SPSS v.21.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X_1 dalam menjelaskan variabel X_2 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Jika diperhatikan pada kolom tabel terdapat nilai R^2 atau $R^2_{X_2X_1}$ adalah sebesar 0,777. Hal ini berarti 77,7% biaya operasional memberikan kontribusi terhadap harga jual sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel harga jual (X_2) dapat dijelaskan oleh variabel biaya operasional (X_1). Sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ε) = $\sqrt{1 - R^2_{X_2X_1}} = \sqrt{1 - 0,777} = \sqrt{0,223} = 0,472^2 = 0,222$ atau sebesar 22,2%.

Tabel IV.14

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	123.176	1	123.176	118.675	.000 ^b
	Residual	35.290	34	1.038		
	Total	158.466	35			

a. Dependent Variable: Harga Jual

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.14 di atas maka dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada

tidaknya hubungan linear dari variabel terikat. H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$. Hasil dari tabel tersebut diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari analisis pada tabel diatas dengan demikian, variabel biaya operasional (X_1) berpengaruh terhadap variabel harga jual (X_2). Selanjutnya mencari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel IV.15
Koefisien Jalur Biaya Operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.890	.472		1.884	.068
	Biaya Operasional	.741	.068	.882	10.894	.000

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Maka diperoleh persamaan sebagai berikut: $X_2 = 0,882 X_1 + 22,2 \rho y \epsilon_2$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,882. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan biaya operasional maka variabel harga jual akan naik sebesar 0,882 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

b. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

1) Biaya Operasional (X_1) terhadap Laba Usaha (Y)

Tabel IV.16
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,074	,255		15,974	,000
1 Biaya Operasional	,503	,074	,591	6,783	,000
Harga Jual	,415	,088	,410	4,713	,000

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.16 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS mendapatkan hasil Beta variabel biaya operasional yaitu 0,591. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap Y sebesar 0,591. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,783 dan p-value sebesar 0,000. P-value ialah probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya ialah p-value < 0,05. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel biaya operasional (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap laba usaha (Y) sebesar 0,591.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} biaya operasional sebesar 6,783. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel

signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1 = 36-1-1 = 34$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,690, Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $6,783 > 1,690$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

2) Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y)

Tabel IV.17

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,074	,255		15,974	,000
1 Biaya Operasional	,503	,074	,591	6,783	,000
Harga Jual	,415	,088	,410	4,713	,000

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.17 menunjukkan hasil dari analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS mendapatkan hasil Beta variabel harga jual adalah 0,410. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_2 terhadap Y sebesar 0,410. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,713 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_o adalah benar. Hasilnya adalah p-value < 0,05. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_o ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel harga jual

(X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha (Y) sebesar 0,410.

Uji t dapat diperhatikan dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} harga jual sebesar 4,713. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 36 - 1 - 1 = 34$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,690,. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $4,713 > 1,690$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

3) Pengaruh Langsung Biaya Operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2)

Tabel IV.18

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.890	.472		1.884	.068
Biaya Operasional	.741	.068	.882	10.894	.000

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.18 menunjukkan hasil dari analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Terlihat pada tabel hasil output SPSS yang didapat hasil Beta yaitu 0,882. Sudah jelas berarti terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap X_2 sebesar 0,882. Bila diperhatikan dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar

10,894 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya ialah p-value $< 0,05$. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel biaya (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap harga jual (X_2) sebesar 0,882.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} biaya operasional sebesar 10.894. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1 = 36-1-1 = 34$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,690. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $10.894 > 1,690$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual.

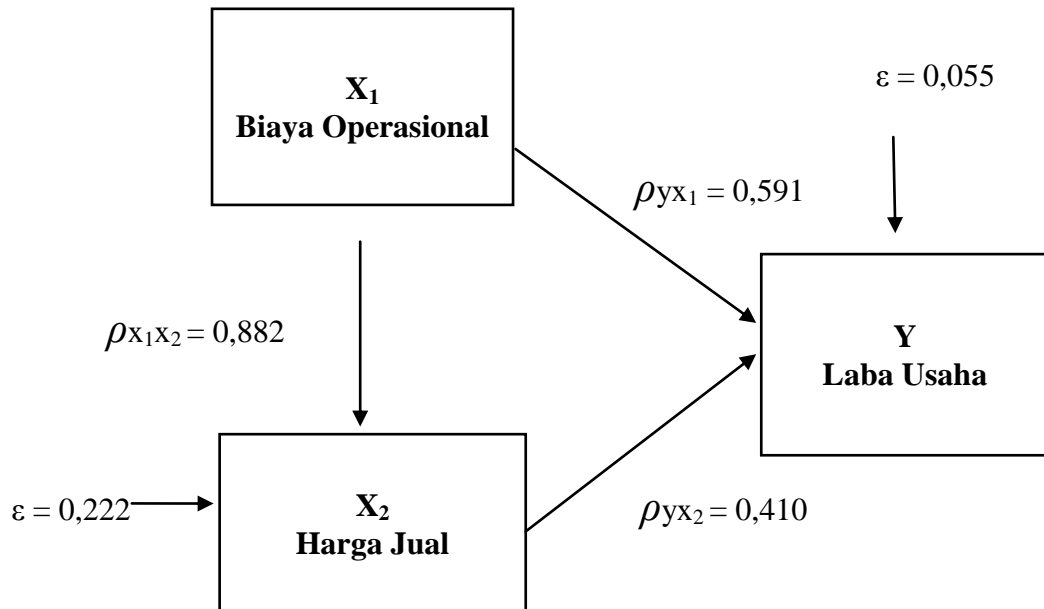
Berdasarkan hasil output yang dihasilkan oleh SPSS v.21.0, maka hasil pengaruh langsung dari masing-masing variabel dari X_1 ke Y, X_2 ke Y, serta X_1 ke X_2 disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dibawah ini:

Tabel IV.19
Ringkasan Analisis Jalur

Variabel	Koefisien Jalur			Koefisien Determinan atau R ²	Koefisien Variabel Lain (sisa)
	Langsung	Tidak Langsung Melalui X ₂	Total		
X ₁ terhadap Y	0,591	0,521	1,112	0,777	0,055
X ₂ terhadap Y	0,410		0,931		
X ₁ terhadap X ₂	0,882		0,882	0,944	0,222

Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.26 dapat dilihat bahwa koefisien jalur (Beta) X₁ terhadap Y adalah 0,591 Nilai Rsquare = 0,777 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 dan koefisien jalur (Beta) X₂ terhadap Y adalah 0,410. Nilai Rsquare 0,777 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima. Sedangkan koefisien jalur (Beta) X₁ terhadap X₂ adalah 0,882 dengan nilai Rsquare = 0,944 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS v.21.0, model kausal empiris pengaruh langsung X₁, X₂ terhadap Y serta X₁, terhadap X₂ divisualkan sebagai berikut:



Gambar IV.1
Koefisien Pengaruh Jalur X_1 , X_2 , dan Y

Berdasarkan gambar IV.4 di atas dapat ditentukan koefisien pengaruh langsung variable biaya operasional terhadap laba usaha sebesar 0,591. Harga jual terhadap laba usaha sebesar 0,410. Pengaruh biaya operasional terhadap harga jual sebesar 0,882.

c. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan cara apabila variabel X_1 (biaya operasional), X_2 (harga jual) berpengaruh terhadap Y (laba usaha). Sedangkan pengaruh tidak langsung variable independent terhadap variabel dependent yang meliputi pengaruh tidak langsung X_1 (biaya operasional) terhadap Y (laba usaha) melalui X_2 (harga jual). Melalui anak panah satu arah

pengaruh tidak langsung dari variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk $(X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y)$.

Terdapat besarnya pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur. Secara matematis yang dapat diselesaikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut: Pengaruh tidak langsung = (pengaruh langsung biaya operasional terhadap harga jual) \times (pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha). Pengaruh tidak langsung = $(0,882) \times (0,591) = 0,521$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh hasil pengaruh tidak biaya operasional terhadap harga jual ke laba usaha adalah sebesar 0,521.

d. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Perhitungan pengaruh total dari variabel X_1 (biaya operasional) dan X_2 (harga jual) terhadap Y (laba usaha) diperoleh dengan melakukan penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh total variabel secara matematis sebagai berikut: Total Effect = $(0,591) + (0,410) + (0,882) + (0,521) = 2,404$. Berdasarkan hasil perhitungan sederhana tersebut maka dapat diperoleh pengaruh total dari biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha ialah sebesar 2,404.

Berdasarkan hasil output yang dihasilkan oleh SPSS v.20.0, maka hasil pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dari masing- masing variabel dari X_1 ke Y , X_2 ke Y , serta X_1 dan X_2 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau pengaruh variabel independen (biaya operasional dan harga jual) terhadap variabel dependen (laba usaha). Koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.20
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,972 ^a	,944	,941	,524	,944	279,745	2	33	,000

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.19 dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,944 yang berarti bahwa sebesar 94,4% variasi laba usaha dapat dijelaskan oleh biaya operasional dan harga jual sedangkan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel biaya operasional (X_1), harga jual (X_2) dan laba usaha (Y) dapat dilihat dari nilai R yang ada di dalam tabel di atas yaitu sebesar 0,972 berarti nilai R termasuk kategori sangat kuat (0,80 – 1,00), maka dapat dijelaskan terdapat hubungan biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha tergolong sangat kuat.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha

Hasil dari perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel biaya operasional dan laba usaha ialah $Y = 0,591 X_1 + 0,410 X_2 + 0,055 \varepsilon_1$ yang artinya nilai laba usaha (Y) diperoleh dari nilai biaya operasional (X_1) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,591 dan juga diperoleh dari nilai Error (ε) sebesar 0,055. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel biaya operasional berpengaruh terhadap variabel laba usaha. Berdasarkan hasil dari output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap laba usaha $t_{hitung} (6,783) > t_{tabel} (1,690)$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha.

Penelitian ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha, seperti yang dikatakan oleh Jopie Jusuf berpendapat bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba⁵⁸. Dapat dijelaskan bahwa perusahaan harus menekan biaya operasional sehingga laba yang akan didapat maksimal, pengaturan biaya sangat diperlukan untuk dapat menghindaris tingginya pengeluaran

⁵⁸ *Ibid.*, h. 40.

perusahaan. Pendapat yang sama dilontarkan oleh Umar Juki bahwa Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik⁵⁹. Dengan demikian peningkatan laba usaha dipengaruhi oleh pengeluaran biaya operasional, jika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan rendah maka peningkatan laba akan naik, namun sebaliknya bila pengeluaran perusahaan tinggi laba yang akan didapat menurun.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Milda Handayani melakukan tujuan penelitian yang berjudul “Analisa biaya Operasional dan Pendapatan Jasa terhadap Laba Perusahaan pada pt bhl.” Variabel yang diteliti adalah biaya operasional kapal dan pendapatan jasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen studi serta ada metode pengolahan data bahkan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya operasional kapal dan pendapatan jasa dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan baik. Hal ini terlihat dari dari persentase hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan. Nilai R square (angka korelasi yang dikuadratkan atau (0,7082) sebesar 0,501. Seluruh pengujian yang telah dilakukan, biaya operasional kapal merupakan variabel paling dominan yang dipengaruhi oleh naik turunnya laba perusahaan pada situasi tertentu.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*, h. 9.

⁶⁰ Milda Handayani, *Analisa Biaya Operasional dan Pendapatan Jasa terhadap Laba Perusahaan pada PT. BHL*, ISBN: 978-602-72850-1-9

Pada penelitian yang ditulis oleh Betsy Deselor Wanti, Rika Kharlina, Christina Yunita melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi biaya operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih *Bus Rapid Transit* (BRT) Transmusi Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan bentuk rumusan masalah asosiatif, dan bentuk hubungan kausal. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan BRT Trans Musi Palembang dari tahun 2010-2013 dan gambaran umum perusahaan. Data laporan keuangan tersebut diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas biaya operasional memiliki t hitung sebesar $7,167 > t$ tabel sebesar $1,679$ yang artinya efektivitas biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan efisiensi biaya operasional memiliki t hitung sebesar $56,820 > t$ tabel sebesar $1,679$ yang artinya efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁶¹

2. Pengaruh Harga Jual terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variable harga jual dan laba usaha yaitu $Y = 0,591 X_1 + 0,410 X_2 + 0,055 \varepsilon_1$ yang artinya nilai laba usaha (Y) diperoleh dari nilai harga jual (X_2) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,410 dan juga diperoleh dari nilai Error (ε) sebesar 0,055. Nilai p-value yang

⁶¹ Betsy Deselor Wanti dkk, efektivitas dan efisiensi biaya operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih *Bus Rapid Transit* (BRT) Transmusi Palembang, IJCCS, Vol.x, No.x, Julyxxxx, pp. 1~5 ISSN: 1978-1520.

didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel harga jual berpengaruh terhadap variabel laba usaha. Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh harga jual secara parsial terhadap laba usaha diperoleh t_{hitung} (4,713) $>$ t_{tabel} (1,690) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga jual berpengaruh terhadap laba usaha.

Penelitian ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh harga jual terhadap laba usaha, seperti yang dikatakan oleh Rahardja harga jual merupakan harga yang telah ditetapkan oleh produsen tergantung dari seberapa laba yang diinginkan produsen atas harga pokok yang telah dikeluarkan.⁶² Jelas bahwa harga jual akan menentukan laba yang diinginkan oleh produsen karena dari perhitungan pengeluaran biaya harga barang tersebut muncul sehingga produsen menargetkan laba yang akan dicapai pada kemudian hari.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Naruli tujuan penelitian ini untuk mengetahui dari hasil analisis penentuan harga jual produk dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus pada perusahaan kecap menco kediri) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, sedangkan data sekunder meliputi data biaya produksi, data penentuan harga jual dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif

⁶² Rahardja, Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi ke 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 35.

kuantitatif dan alat analisis yang digunakan berupa metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *fullcosting*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* di atas terdapat perbedaan penentuan harga jual dan laba menurut perusahaan dengan penentuan harga jual dan laba menurut metode *Cost Plus Pricing*. Harga jual menurut perusahaan adalah Rp. 10.000 untuk kecap Menco ukuran besar, Rp. 5000 untuk kecap Menco ukuran tanggung, Rp. 2.500 untuk kecap Menco ukuran kecil. Sedangkan harga jual menurut metode *Cost Plus Pricing* Rp 10.256,29 untuk kecap Menco Besar, Rp. 6.303,92 untuk kecap Menco ukuran tanggung, Rp. 3841,74 untuk kecap ukuran kecil. Selain itu perbandingan laba perusahaan dengan laba yang setelah dihitung dengan metode *Cost Plus Pricing* juga mengalami perbedaan, untuk laba perusahaan sebesar Rp.229.205.625, sedangkan laba yang dihitung menggunakan metode *Cost Plus Pricing* sebesar Rp.526.737.330. Dengan demikian penentuan harga jual sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, untuk dapat lebih bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis serta mendapatkan keuntungan yang lebih besar maka dimasa yang akan datang penentuan harga jual ini dapat diterapkan oleh perusahaan.

Pada penelitian yang ditulis Budi Ramdhani melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek periode 2010-

2013. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif parsial dan biaya operasi berpengaruh negatif parsial terhadap laba bersih. Tingkat hubungan (korelasi) bahwa harga jual $r = 0,580$. Dimana harga jual yang lebih tinggi, akan diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan sedangkan tingkat biaya operasional hubungan (korelasi) rendah, $r = -0,346$. Dimana biaya operasional perusahaan yang lebih tinggi, laba bersih perusahaan akan turun, dan sebaliknya.⁶³

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Harga Jual.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel biaya operasional dan harga jual yaitu $X_2 = 0,882 X_1 + 0,222 \varepsilon_2$ yang artinya nilai harga jual (X_2) diperoleh dari nilai biaya operasional (X_1) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,882 dan juga diperoleh dari nilai error (ε) sebesar 0,222. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel biaya operasional berpengaruh terhadap harga jual. Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga jual. Dapat dijelaskan bila semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh produsen maka harga jual produk yang ditetapkan harus sesuai dengan biaya pembuatan produk.

⁶³ Budi Ramdhani, Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2010-2013, *Unikom Journal* diakses pada tahun 2013.

Penelitian ini semakin memperkuat dengan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara biaya operasioanal terhadap harga jual, seperti yang dikatakan oleh Eko Widodo bahwa menyatakan harga jual atau harga penawaran adalah perusahaan menghitung biaya produk dan kemudian menambahkan dengan laba yang diinginkan.⁶⁴ Penjelasan tersebut bahwa perhitungan biaya produk untuk dapat menetapkan harga jual yang akan dipasarkan, dari penetapan harga jual perusahaan merencanakan laba yang akan dicapai.

⁶⁴ Lo, Eko Widodo, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Selemba Empat,2013),h. 148.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba usaha pada Unit Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan Di Jakarta Pusat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional (X_1) terhadap laba usaha (Y) memiliki pengaruh positif terhadap laba usaha. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang ada, dari hasil perhitungan yang didapat untuk pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha adalah sebesar 0,591. Artinya semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan maka laba yang akan dihasilkan tinggi namun sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh rendah.
2. Harga jual (X_2) terhadap laba usaha (Y) memiliki pengaruh positif terhadap laba usaha. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang ada, dari hasil perhitungan yang didapat untuk pengaruh harga jual terhadap laba usaha adalah sebesar 0,410. Artinya, setiap kenaikan harga jual satu-satuan maka akan diikuti oleh kenaikan laba usaha.
3. Biaya operasional (X_1) terhadap harga jual (X_2), memiliki pengaruh positif terhadap harga jual. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang ada, dari hasil perhitungan yang didapat untuk pengaruh biaya

operasional terhadap harga jual adalah sebesar 0,882. Artinya, biaya akan menjadi salah satu penentuan harga jual pada setiap produk yang dihasilkan, untuk dapat menetapkan harga yang sesuai dengan cara melihat rincian biaya –biaya yang telah dikeluarkan oleh produsen sehingga biaya yang dikeluarkan akan sama dengan harga jual pada setiap produk.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penekanan biaya operasional oleh pihak koperasi akan berdampak pada perolehan laba usaha sebab biaya operasional berkaitan dengan semua jenis bidang usaha, maka biaya yang akan dikeluarkan bertujuan untuk menghasilkan laba usaha yang tinggi.
2. Harga jual merupakan harga yang telah ditetapkan oleh produsen untuk transaksi jual beli, maka harga jual yang dipasarkan pada produk harus konsisten, sebab para kosumen ingin harga yang terjangkau dengan kualitas barang terbaik, bila harga sesuai dengan keinginan kosumen sehingga laba usaha akan mengalami kenaikan.
3. Biaya operasional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga jual, karena penetapan harga jual berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan pada setiap produk.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diantaranya adalah:

1. Pihak koperasi minta utama dalam pengeluaran biaya operasional harus dapat mengatur atau sesuai dengan rencana yang disepakati sehingga perolehan laba usaha akan mencapai titik maksimal.
2. Pihak koperasi dalam menetapkan harga jual produk, hal yang utama memperhatikan kondisi pasar yang terjadi sehingga harga jual yang telah ditetapkan dapat bersaing serta menjadi daya tarik untuk para konsumen, dan akan berdampak pada kenaikan laba usaha.
3. Pihak koperasi harus dapat menekan biaya serendah mungkin agar harga yang ditetapkan oleh koperasi ditetapkan tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Afdi Nizar Muhammad dan Syahrul. **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Citra Marta Prima, 2000.
- Alma Buchari. **Pengantar Bisnis**. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Augusty Ferdinand. **Metode Penelitian Manajemen**. Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.
- Amstrong dan Kotler. **Prinsip –prinsip Pemasaran**. terjemahan Bob Sabran. Jakarta: Erlangga 2008.
- Digby Margaret. **Pergerakan Koperasi** . Jakarta: Erlangga, 2003
- Engkos dan Riduwan. **Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)**, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Eko Widodo Lo. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Farah Margaretha. **Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa**. Jakarta : Grasindo, 2007.
- Harison Horngern. **Akuntansi di Indonesia** Buku kedua. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Harnanto. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2002.
- Halim A dan Hanafi Mamduh M. **Analisis laporan keuangan**. Yogyakarta: UPP STIMYPKN, 2007.
- Jusuf Jopie. **Analisis Kredit Untuk Account Officer**. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Keller Kevin Lane dan Philip Kotler. **Manajemen Pemasaran**. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Machfoedz Mahmud. **Pengantar Bisnis Modern**. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Narfarin M. **Pengangguran Perusahaan**. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

- Nitisemito dan Alex S. **Marketing**. Jakarta:Ghalia Indonesia,2002.
- Nafarin M. **Penganggaran Perusahaan** Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Nachrowi. **Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan**. Jakarta: LPFE UI, 2006.
- Padji dan Alimiyah. **Kamus Istilah Akuntansi**. Bandung: Yrama Widya, 2003.
- Rahardja. Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Stanton, William. **Prinsip Pemasaran** Edisi Ke 7 Jilid I, di terjemahkan oleh Yohane Lamarto. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Swasta Basu. **Manajemen Penjualan**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998.
- Sinungan. **Manajemen Dana Bank**. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- S Assauri. **Manajemen Produksi**. Jakarta: LPFE UI, 2004.
- Supriyono. **Manajemen Biaya** Edisi Ke-3.Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Suparwoto. **Akuntansi Keuangan** Edisi ke -2.Jakarta:Salemba Empat,2004.
- S. R. Soemarso. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono. **Metode Penelitian** Bisnis.Bandung: Alfabeta, 2007.
- Supardi. **Aplikasi Statistika Dalam Penelitian**, Jakarta: Change Publication, 2014.
- Tjiptono Fandy. **Strategi Pemasaran**. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Teguh Muhammad. **Metodologi Penelitian Ekonomi**, Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2005.
- Tjiptono Fandy. **Strategi Pemasaran** EdisiTiga Cetakan Keempat. Yogyakarta: Andi 2008.
- Umar Husein. **Metode Penelitian** untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisis 2, Jakarta : Rajawali, 2011.

Umar Juki. **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia Persero**. Bandung: Unikom 2008.

Weygandt dan Kieso. **Akuntansi Intermediate**. Jakarta: Binarupa Aksara. 1995.

Waner dan Niswonger terjemahan Alfonso Sirait dan Helda Gunawan. **Prinsip – Prinsip Akuntansi**. Jakarta: Erlangga, 1999.

Wild John. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Women M dan Don R hansen. **Manajemen Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

JURNAL

Achmad Selamat. “Pengaruh perkiraan Biaya Produksi dan Laba terhadap Harga Jual pada Industri Kecil”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 11No 2, 2002.

Akhmad Naruli. Analisis Penentuan Harga Jual Produk dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap Menco Kediri), *Jurnal Cendekia* Vol 12 No 3 Sept 2014, ISSN 1693-6094.

Budi Ramdhani, Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2010-2013, *Unikom Journal* diakses pada tahun 2013.

Betsy Deslor Wanti dkk. efektivitas dan efisiensi biaya operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih Bus Rapid Transit (BRT) Transmusi Palembang, *IJCCS*, Vol.x, No.x, Julyxxxx, pp. 1~5 ISSN: 1978-1520.

Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana. pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, pertumbuhan aset dan non performing loan terhadap return on asset secara parsial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3 (2016), ISSN: 2302-8559.

Fadillah Zainnah R. pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih(Kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*Unikom Journal* diakses pada tahun 2015.




Milda Handayani. Analisa Biaya Operasional dan Pendapatan Jasa terhadap Laba Perusahaan pada PT. BHL, ISBN: 978-602-72850-1-9.

Regiana Eka Anjani pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih, (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013), Unikom Journal diakses pada tahun 2015.


BERITA

<https://m.timesindonesia.co.id/read/128521/20160712/172159/koperasi-diindonesia-perkembangannya-kini/>(diakses pada tanggal 12 juni 2016, pukul 07.30 WIB).


1. Lampiran Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

 <p><i>Building Future Leaders</i></p>	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</p>
	<p>Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486 Laman : www.unj.ac.id</p>
<hr/>	
<p>Nomor : 1086/UN39.12/KM/2017 Lamp. : - Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi</p>	<p>27 Maret 2017</p>
<p>Yth. Ketua Koperasi KPN Mina Utama (KKP) Jl. Batu No.4-5, Jakarta Pusat</p>	
<p>Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>	
<p>N a m a : Rizky Khairil Muharam Nomor Registrasi : 8105132197 Program Studi : Pendidikan Ekonomi Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta No. Telp/HP : 081291880017</p>	
<p>Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :</p>	
<p>"Pengaruh Biaya Operasional dan Penetapan Harga Terhadap Laba Usaha Pada Unit Pernikahan di Koperasi Mina Utama (KKP)"</p>	
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>	
	<p>Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat</p> 
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi 	 <p>Woro Sasmoyo, SH NIP. 19630403 198510 2 001</p>

2. Lampiran Surat Balasan Penelitian dari KPN MINA UTAMA (KKP) JAKARTA PUSAT



**KOPERASI PEGAWAI NEGERI
MINA UTAMA**
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
JL. BATU 4 - 5 GAMBIR JAKARTA PUSAT
TELP. 3522665, 3513278, 3513300, EXT. 6343, 6344 FAX: 3513278 EMAIL: kpn.minautama@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : **01/R/KMU/IV/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Soelaeman
Jabatan : Manager KPN Mina Utama
Kementerian Kelautan dan Perikanan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Khairil Muharam
Nomor Induk : 8105132197
Jurusan : Ekonomi / Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tertera diatas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data pada Koperasi Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan dari tanggal 26 Maret 2017 sampai dengan tanggal 14 April 2016 dalam rangka penyelesaian tugas akhir / skripsi dengan materi

" Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Jual Terhadap Laba Usaha Pada Unit Usaha Perikanan Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat Tahun 2014 – 2016 "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dioergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 April 2017

**Pengurus KPN Mina Utama
Kementerian Kelautan dan Perikanan**



Agus Soelaeman
Manager

3. Uji Linearitas

a. Uji Biaya Operasional (X_1) terhadap Laba (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Laba Usaha * Biaya Operasional	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			162.454	28	5.802	839.701	.000
Laba Usaha * Biaya Operasional	Between Groups	Linearity	147.360	1	147.360	21327.051	.000
		Deviation from Linearity	15.094	27	.559	80.911	.098
	Within Groups		.048	7	.007		
Total			162.503	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Laba Usaha * Biaya Operasional	.952	.907	1.000	1.000

b. Uji Linearitas Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Laba Usaha * Harga Jual	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			158.610	17	9.330	43.149	.000
Laba Usaha * Harga Jual	Between	Linearity	140.831	1	140.831	651.309	.000
	Groups	Deviation from Linearity	17.779	16	1.111	5.139	.085
	Within Groups		3.892	18	.216		
Total			162.503	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Laba Usaha * Harga Jual	.931	.867	.988	.976

c. Uji Biaya Operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Harga Jual * Biaya Operasional	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			150.383	28	5.371	4.651	.021
Harga Jual * Biaya Operasional	Between Groups	Linearity	123.176	1	123.176	106.675	.000
		Deviation from Linearity	27.207	27	1.008	.873	.635
	Within Groups		8.083	7	1.155		
Total			158.466	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Laba Usaha * Harga Jual	.931	.867	.988	.976

4. Lampiran Struktural 1 : Biaya operasioanal (X_1) dan Harga Jual (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) (py_{x_1})

		Biaya Operasional	Harga Jual	Laba Usaha
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	.882**	.952**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	36	36	36
Harga Jual	Pearson Correlation	.882**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	36	36	36
Laba Usaha	Pearson Correlation	.952**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba Usaha	9.69	2.155	36
Biaya Operasional	6.48	2.531	36
Harga Jual	5.69	2.128	36

Correlations

		Lab a Usaha	Biaya Operasional	Harga Jual
Pearson Correlation	Lab a Usaha	1.000	.952	.931
	Biaya Operasional	.952	1.000	.882
	Harga Jual	.931	.882	1.000
Sig. (1-tailed)	Lab a Usaha	.	.000	.000
	Biaya Operasional	.000	.	.000
	Harga Jual	.000	.000	.
N	Lab a Usaha	36	36	36
	Biaya Operasional	36	36	36
	Harga Jual	36	36	36

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Jual, Biaya Operasional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Lab a Usaha

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.972 ^a	.944	.941	.524	.944	279.745	2	33	.000

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Lab a Usaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.452	2	76.726	279.745	.000 ^b
	Residual	9.051	33	.274		
	Total	162.503	35			

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Operasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.074	.255		15.974	.000
	Biaya Operasional	.503	.074	.591	6.783	.000
	Harga Jual	.415	.088	.410	4.713	.000

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.18	12.93	9.69	2.094	36
Std. Predicted Value	-1.201	1.547	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.091	.249	.144	.046	36
Adjusted Predicted Value	7.16	13.06	9.70	2.102	36
Residual	-.854	1.559	.000	.509	36
Std. Residual	-1.630	2.977	.000	.971	36
Stud. Residual	-1.743	3.146	-.005	1.016	36
Deleted Residual	-.977	1.741	-.006	.557	36
Stud. Deleted Residual	-1.802	3.702	.017	1.086	36
Mahal. Distance	.076	6.927	1.944	1.973	36
Cook's Distance	.000	.384	.032	.075	36
Centered Leverage Value	.002	.198	.056	.056	36

a. Dependent Variable: Laba Usaha

5. Lampiran Struktural 2: Biaya operasional (X_1) terhadap Harga Jual (X_2)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Jual	5.69	2.128	36
Biaya Operasional	6.48	2.531	36

Correlations

		Harga Jual	Biaya Operasional
Pearson Correlation	Harga Jual	1.000	.882
	Biaya Operasional	.882	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Jual	.	.000
	Biaya Operasional	.000	.
N	Harga Jual	36	36
	Biaya Operasional	36	36

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya Operasional ^b		Enter

a. Dependent Variable: Harga Jual

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.882 ^a	.777	.771	1.019	.777	118.675	1	34	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Harga Jual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.176	1	123.176	118.675	.000 ^b
	Residual	35.290	34	1.038		
	Total	158.466	35			

a. Dependent Variable: Harga Jual

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.890	.472		1.884	.068
	Biaya Operasional	.741	.068	.882	10.894	.000

a. Dependent Variable: Harga Jual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.58	8.92	5.69	1.876	36
Std. Predicted Value	-1.124	1.720	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.170	.341	.234	.056	36
Adjusted Predicted Value	3.61	9.00	5.70	1.886	36
Residual	-2.136	2.535	.000	1.004	36
Std. Residual	-2.096	2.488	.000	.986	36
Stud. Residual	-2.169	2.544	-.006	1.011	36
Deleted Residual	-2.286	2.651	-.013	1.057	36
Stud. Deleted Residual	-2.302	2.786	.009	1.072	36
Mahal. Distance	.007	2.958	.972	.941	36
Cook's Distance	.001	.166	.026	.047	36
Centered Leverage Value	.000	.085	.028	.027	36

a. Dependent Variable: Harga Jual

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rizky Khairil Muharam, Jakarta / 06 Juni 1994, Islam. Jl. Mangga Besar RT/ RW 006/ 001, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar - Jakarta Pusat, adalah Anak kedua dari 5 bersaudara, menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, pada Fakultas Ekonomi, jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi melalui jalur SNMPTN, setelah sebelumnya menempuh pendidikan pada: SDN 04 Petang Karang Anyar Jakarta Pusat. MTS. Tanawisah Al-Hayah Jakarta Pusat, SMAN 10 Jakarta Pusat.

Selama mengikuti kegiatan perkuliahan, pernah aktif pada berbagai kegiatan Organisasi - organisasi seperti; IQTISODI FE UNJ pada bagian Kaderisasi. Organisasi lainnya yang pernah diikuti ialah Karateka UKO UNJ dan PMII UNJ. serta pengalaman lain yang pernah diikuti yaitu pernah menjalani kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat, pada bagian administrasi, dan pengalaman PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMAN 5 Sumur Batu Kemayoran, Jakarta Pusat. Kegiatan non perkuliahan lain yang pernah diikuti selama dilingkungan sendiri adalah pengajar sekolah pada tingkatan pendidikan SMP dan SMA, Serta aktif dalam mengikuti kegiatan seminar dan kegiatan-kegiatan lain.

